

**PERKEMBANGAN SENI ANAK MELALUI KEGIATAN GERAK DAN LAGU
DI RA AL-HUNafa PALANGKA RAYA**



Oleh:

JUMI YANTI

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
TAHUN 1442 H/2021 M**

**PERKEMBANGAN SENI ANAK MELALUI KEGIATAN GERAK DAN LAGU
DI RA AL-HUNafa PALANGKA RAYA**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

JUMI YANTI
NIM. 150 1180 004

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURURAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
TAHUN 1442 H/ 2021 M**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : JUMI YANTI

NIM : 150 118 0004

Jurusan / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul **“PERKEMBANGAN SENI ANAK MELALUI GERAK DAN LAGU DI RA A HUNafa PALANGKA RAYA”** adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi ini dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 30 Maret 2021
Yang Membuat Pernyataan,



JUMI YANTI
NIM. 150 118 0004

NOTA DINAS

Surat Permohonan

Palangka Raya, 30 Maret 2020

Hal : **Mohon Diuji Skripsi
Saudari Jumi Ynati**

Kepada Yth.
**Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya**
di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jumi Yanti

NIM : 1501180004

Judul : **Perkembangan Seni Anak Melalui Kegiatan Gerak
Dan Lagu di RA Al-Hunafa Palangka Raya**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.
Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing I,



Ajahari, M.Ag
NIP. 1971103021998031004

Dosen Pembimbing II,



Sri Hidayati, MA
NIP. 197209291998032002

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Perkembangan Seni Anak Melalui Kegiatan Gerak
Dan Lagu di RA Al-Hunafa Palangka Raya

Nama : Jumi Yanti

NIM : 1501180004

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Jenjang : Strata Satu (S1)

Palangka Raya, 30 Maret 2020

Menyetujui:

Dosen Pembimbing I,



Ajahari, M.Ag
NIP. 1971103021998031004

Dosen Pembimbing II,



Sri Hidayati, MA
NIP. 197209291998032002

Mengetahui:

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP. 19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan Tarbiyah,







Sri Hidayati, MA
NIP. 197209291998032002

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Pengembangan Seni Anak Melalui Kegiatan Gerak dan Lagu di RA Al- Hunafa Palangka Raya
Nama : Jumi Yanti
NIM : 1501180004
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Pada:
Hari : Kamis
Tanggal : 22 April 2021 M/10 Ramadhan 1442 H

TIM PENGUJI:

1. **Setria Utama Rizal, M.Pd**
(Ketua Sidang/Penguji) 
2. **Ali Iskandar Zulkarnain, M.Pd**
(Penguji Utama) 
3. **Ajahari, M.Ag**
(Penguji) 
4. **Sri Hidayati, MA**
(Sekretaris/Penguji) 



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya

Dr. H. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP. 19671003 199303 2 001

PERKEMBANGAN SENI ANAK MELALUI KEGIATAN GERAK DAN LAGU DI RA AL-HUNafa PALANGKA RAYA

ABSTRAK

Penelitian ini bertolak dari pengamatan awal penulis terkait kurangnya perkembangan seni anak di RA Al-Hunafa yang menyangkut gerak tubuh, menyelaraskan antara pikiran dan tubuh (koordinasi tubuh), mengembangkan kelincahan dan keseimbangan tubuh serta mengkoordinasi mata, tangan dan kaki. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan seni anak pada usia 5-6 Tahun dalam kegiatan gerak dan lagu di RA Al-Hunafa Palangka Raya dan mendeskripsikan pembelajaran perkembangan seni anak pada usia 5-6 Tahun melalui kegiatan gerak dan lagu di RA AL-Hunafa Palangka Raya.

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kualitatif yang dilaksanakan di RA AL-Hunafa Palangka Raya, subjek pada penelitian ini adalah guru walikelas dan guru pendamping sedangkan informan penelitian adalah Kepala RA AL-Hunafa Palangka Raya. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan teknik pengabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan ketekunan pengamatan dan teknik triangulasi, teknik triangulasi yang digunakan adalah teknik triangulasi sumber, kemudian teknik analisis data dilakukan dengan empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Perkembangan seni anak pada usia 5-6 tahun kelompok B dalam kegiatan gerak dan lagu di RA Al-Hunafa Palangka Raya dapat terlaksana dengan baik hal ini ditandai dari terlaksananya aspek-aspek perkembangan seni anak pada anak usia RA di RA Al-Hunafa Palangka Raya, selain itu perkembangan seni anak melalui gerak dan lagu juga sesuai dengan indikator pencapaian seni anak, yaitu: (1) mendengarkan atau menyanyikan lagu; (2) menggerakkan tubuh sesuai irama; (3) bertepuk tangan sesuai irama musik; (4) meniru aktivitas orang, baik secara langsung maupun melalui media, misal cara minum/cara bicara/perilaku seperti ibu; (5) bertepuk tangan dengan pola yang berirama, misalnya bertepuk tangan sambil mengikuti irama/nyanyian. 2) Pembelajaran perkembangan seni anak pada usia 5-6 Tahun kelompok B dalam kegiatan gerak dan lagu di RA AL-Hunafa Palangka Raya dilakukan dengan beberapa aspek dan kriteria yaitu memperhatikan psikologis anak, mencontohkan gerak dan lagu yang sesuai dengan tema pembelajaran, memperhatikan tingkat kesulitan dan kemudahan dalam memilih gerak dan lagu untuk anak, gerak dan lagu yang dipilih mengandung unsur yang lucu atau unsur yang dapat membuat anak senang, guru menguasai semua gerak dan lagu yang akan diajarkan kepada anak, mengajarkan gerak dan lagu kepada anak secara bertahap, pembelajaran dilakukan secara berkelompok dan Mengulang-ulang gerakan sampai optimal.

Kata Kunci: Gerak, Lagu, Perkembangan Seni

THE DEVELOPMENT OF CHILDREN'S ARTS THROUGH MOVEMENT AND SONG ACTIVITIES IN RA AL-HUNAFI PALANGKA RAYA

ABSTRACT

This research is based on the author's preliminary observations regarding the lack of development of children's arts in RA Al-Hunafa which involves body movements, harmonizing the mind and body (body coordination), developing agility and body balance and coordinating the eyes, hands and feet. Therefore this study aims to describe the development of children's art at the age of 5-6 years in movement and song activities at RA Al-Hunafa Palangka Raya and to describe the learning of children's art development at the age of 5-6 years through movement and song activities in RA AL- Hunafa Palangka Raya.

This research is a qualitative research conducted at RA AL-Hunafa Palangka Raya, the subject of this study is the teacher of guardianship and assistant teacher, while the research informant is the Head of RA AL-Hunafa Palangka Raya. The data collection technique used observation, interview and documentation techniques, while the data validation technique in this study was carried out by observation and triangulation technique. data presentation and data verification.

The results showed that 1) The development of children's art at the age of 5-6 years group B in movement and song activities at RA Al-Hunafa Palangka Raya can be achieved well, this is indicated by the achievement of aspects of children's art development in children aged RA in RA Al-Hunafa Palangka Raya, besides that the development of children's art through movement and song is also in accordance with the indicators of children's artistic achievement, namely: (1) Listening to or singing songs; (2) Move the body according to the rhythm; (3) Clapping according to the rhythm of the music; (4) Imitating people's activities, either directly or through the media, for example how to drink / talk / behave like mothers; (5) Clap your hands in a rhythmic pattern, for example clapping your hands while following a rhythm / song. 2) Learning the development of children's arts at the age of 5-6 years group B in movement and song activities at RA AL-Hunafa Palangka Raya is carried out with several aspects and criteria, namely paying attention to children's psychology, exemplifying movements and songs that are in accordance with the learning theme, paying attention to the level of difficulty and the ease of choosing movements and songs for children, the movements and songs selected contain elements that are funny or elements that can make children happy, the teacher masters all the movements and songs to be taught to children, teaches movements and songs to children gradually, learning is carried out in groups and Repeating movements until optimal.

Keywords: Motion, Song, Development Art

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karuni-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Perkembangan Seni Anak Melalui Kegiatan Gerak dan Lagu di RA Al-Hunafa Palangka Raya”** ini dilakukan dalam rangka menyelesaikan studi Program Strata (S1) sekaligus persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di FTIK IAIN Palangka Raya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak dalam menyelesaikannya. Oleh karena itu dengan hati yang tulus penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Rektor IAIN Palangka Raya bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag, yang telah memberikan fasilitas selama kuliah.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah M.Pd. yang telah memberikan izin penelitian.
3. Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya, Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd. yang telah memberikan persetujuan skripsi dan juga memberikan dukungan dalam penelitian ini.
4. Ketua Jurusan Tarbiyah Ibu Sri Hidayati MA yang telah menyetujui judul penelitian ini.
5. Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Ibu Saudah, M.Pd, yang telah menyeleksi judul dan menerimanya.

6. Bapak Ajahari M.Ag, Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan serta masukan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan
7. Ibu Sri Hidayati MA, Pembimbing II yang juga telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan serta masukan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
8. Dosen penasehat akademik Bapak Ali Iskandar Zulkarnain, M.Pd yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan selama kuliah.
9. Kepala Sekolah RA Al-Hunafa Palangka Raya yang telah memberikan izin penelitian.
10. Guru dan TU di RA Al-Hunafa Palangka Raya yang bersedia memberikan informasi yang membantu peneliti dalam menggali data penelitian.

Palangka Raya, Maret 2021

Penulis

Jumi Yanti

NIM.150118004

MOTTO

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ

Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa. (Ar-Rum [30]: 54)



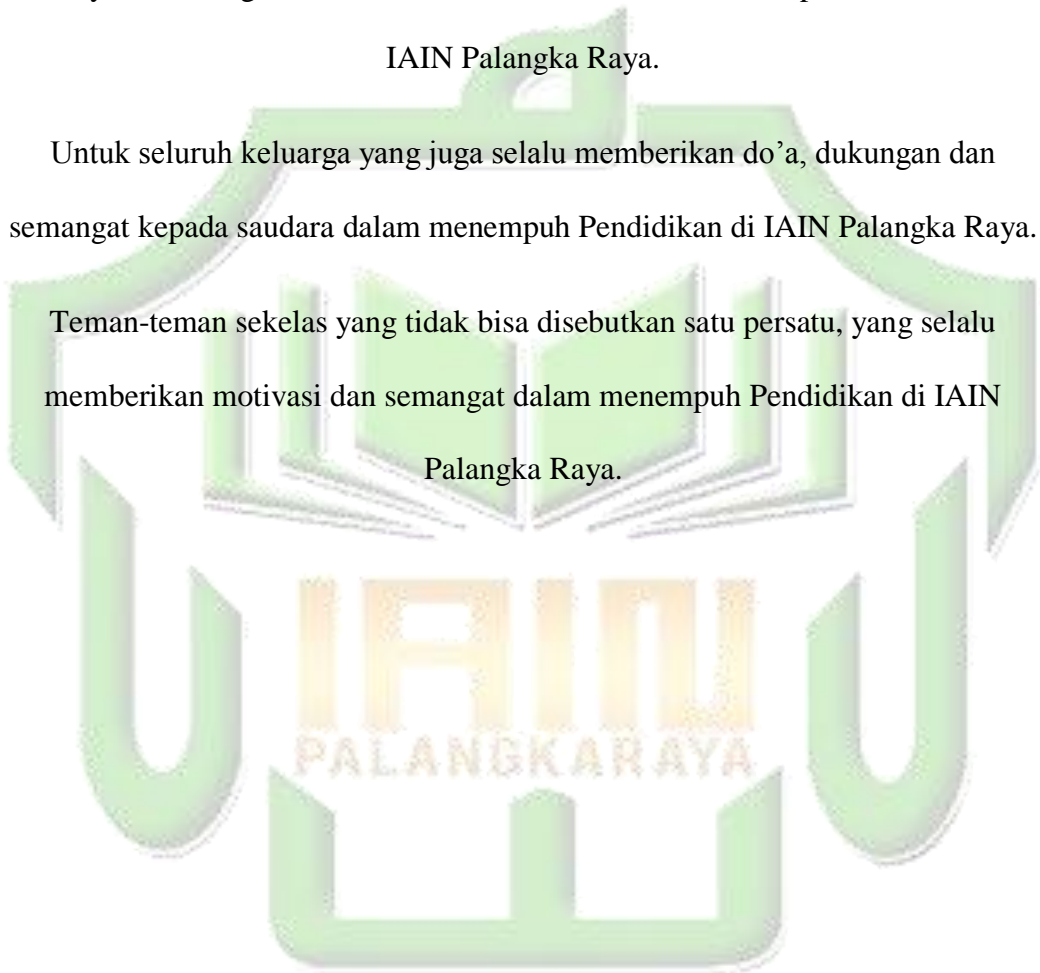
PERSEMBAHAN

Ku Persembahkan Skripsi Ini Untuk :

Ayah dan Ibu yang selalu memberikan do'a, dukungan dan semangat kepada anaknya dalam segala kesulitan dan kesusahan dalam menempuh Pendidikan di IAIN Palangka Raya.

Untuk seluruh keluarga yang juga selalu memberikan do'a, dukungan dan semangat kepada saudara dalam menempuh Pendidikan di IAIN Palangka Raya.

Teman-teman sekelas yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam menempuh Pendidikan di IAIN Palangka Raya.



DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
NOTA DINAS	iv
PERSETUJUAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
PERSEMBAHAN	xii
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya	4
C. Fokus penelitian	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Masalah.....	9
F. Manfaat Penelitian	10
G. Definisi Operasional	10
H. Sistematika Penulisan	11
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Deskripsi Teori.....	13
1. Perkembangan Seni.....	13
2. Tahap dan Tugas Perkembangan Seni AUD.....	15

3. Perkembangan Anak	16
4. Pengembangan Seni Anak Usia Dini	17
5. Gerak dan Lagu	18
B. Kerangka Berpikir dan Pertayaan Penelitian	26
1. Kerangka Berpikir	26
2. Pertanyaan Peneliti	27
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Metode Penelitian	30
B. Waktu dan Tempat Penelitian	30
1. Waktu Penelitian	30
2. Tempat Penelitian	30
C. Sumber Data Penelitian	31
D. Subjek dan Objek Penelitian	31
1. Subjek Penelitian	31
2. Objek penelitian	32
E. Instrumen Penelitian	32
F. Teknik Pengumpulan Data	33
1. Observasi	33
2. Wawancara	34
3. Dokumentasi	36
G. Teknik Pengabsahan Data	37
1. Ketekunan Pengamatan	37
2. Triangulasi	37
H. Teknik Analisis Data	39
1. Pengumpulan Data	39

2. Reduksi Data (Data Reduction)	39
3. Penyajian Data (<i>Display Data</i>)	40
4. Kesimpulan/Verifikasi	41
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	42
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
1. Profil RA Al-Hunafa Palangka Raya	42
2. Strategi sekolah	43
B. Paparan Data Hasil Penelitian	44
1. Perkembangan Seni Anak Pada Usia 5-6 Tahun Kelompok B Dalam Kegiatan Gerak dan Lagu di RA Al-Hunafa Palangka Raya.....	44
2. Pembelajaran Perkembangan Seni Anak Pada Usia 5-6 Tahun Kelompok B Dalam Kegiatan Gerak dan Lagu di RA AL-Hunafa Palangka Raya.....	53
BAB V PEMBAHASAN	68
A. Perkembangan Seni Anak Pada Usia 5-6 Tahun Kelompok B Dalam Kegiatan Gerak dan Lagu di RA Al-Hunafa Palangka Raya.....	68
B. Pembelajaran Perkembangan Seni Anak Pada Usia 5-6 Tahun Kelompok B Dalam Kegiatan Gerak dan Lagu di RA AL-Hunafa Palangka Raya.	76
BAB V PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus terpenuhi, maka dari itulah pemerintah mengatur hal ini sedemikian rupa, baik dalam aturan undang-undang maupun kebijakan-kebijakan agar setiap individu berhak dan mendapatkan pendidikan. Dalam UU NO. 23 Tahun 2002 Pasal 9 ayat 1 tentang Perlindungan Anak dinyatakan bahwa, “Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan bakat dan minatnya”.

Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Indikator Perkembangan Kecerdasan Kinestetik yaitu melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan serta melakukan gerak kaki, tangan, kepala dalam menirukan tarian atau senam dan terampi menggunakan tangan kanan dan kiri.

J Monk, dkk dalam Helmawati (2015:11) mendefinisikan bahwa perkembangan adalah suatu proses yang kekal dan tetap menuju ke arah suatu organisasi pada tingkat integrasi yang lebih tinggi berdasarkan proses pertumbuhan. Sedangkan menurut Syamsu Yusuf (2013:1-2), perkembangan

adalah suatu proses perubahan dalam diri individu atau organisme, baik fisik (Jasmaniah) maupun psikis (rohaniah) menuju tingkat kedewasaan atau kematangan yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkeselimbangan. Dengan demikian perkembangan adalah suatu proses matangnya jiwa seseorang menuju tingkat pendewasaan baik secara fisik, psikis, sistematis, progresif, dan berkeselimbangan.

Gerak merupakan sikap kehidupan, dan gerak tersebut mengalami perubahan, hal ini dapat amati dari sejak manusia lahir sampai dewasa. Dari gerak bebas yang tidak bermakna menjadi gerak yang terarah dan memiliki makna, dari gerak kasar menjadi halus, dari yang tidak beraturan menjadi beraturan. Dan banyak sekali jenis dan bentuk gerakan yang perlu dipelajari, dibina dan disesuaikan dengan kebutuhan diri, perkembangan.

Aspek penelitian ini adalah dalam mengembangkan gerak dan lagu anak. Gerak dasar sebagai fondasi awal untuk dipelajari dan diperkenalkan pada anak usia dini, gerak dasar tersebut antara lain, berlari, mengayun dan berjingkrak. Oleh karena itu, mengembangkan kemampuan gerak dasar sangat diperlukan anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Idealnya pada anak usia 5-6 tahun, anak sudah mulai mampu meloncat dan berlari kencang serta meloncat-loncat dengan berirama. Selama usia sekolah anak akan mampu menkombinasikan kemampuan gerakan di atas dan bawah dengan lebih efektif. Keseimbangan, kekuatan, dan kelincahan antara anak satu dengan yang lainnya tentu berbeda-beda.

Adapun peran guru yang sangat penting yang dapat membantu mengembangkan seni anak usia 5-6 tahun adalah melalui pemberian latihan kegiatan berjalan sesuai arah yang ditetapkan kemudian mampu menyeimbangkan mata, tangan dan kaki dalam melakukan kegiatan fisik karena pada usia tersebut mekanisme otot dan syaraf yang mengendalikan anak sedang mengalami perkembangan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bu DM selaku Wali kelas B RA Al-Hunafa Palangka Raya mengatakan bahwa:

Pada masa pandemi covid ini agak terbatas dalam pembelajaran, namun pada saat pembelajaran guru menerapkan pembelajaran daring dan luring melewati media sosial yaitu wa untuk pembelajaran daring dan kunjungan rumah untuk pembelajaran luring yang dilakukan. Sedangkan untuk pembelajaran perkembangan seni anak sendiri biasanya dilakukan dengan metode luring kunjungan rumah. Setiap tema pembelajaran dihubungkan dengan pengembangan seni gerak dan lagu kepada anak, dan ketika guru kerumah anak kadang guru mengulang pelajaran yang pernah diajarkan di sekolah. (Wawancara, 26 September 2020).

Ibu DM juga menjelaskan bahwa:

Ada beberapa permasalahan di awal penerapan pembelajaran perkembangan seni diantaranya anak dalam kegiatan gerak diiringi lagu masih belum berkembang dengan baik akan tetapi sebagian besar sudah memiliki aspek perkembangan yang baik, seperti anak sudah mampu mengkoordinasikan gerak anggota tubuhnya dengan baik dan gerakan yang dilakukan sudah sesuai irama, hal ini lah yang menjadi tujuan pembelajaran seni anak di RA Al-Hunafa ini yang tujuan akhirnya adalah anak mampu menguasai seluruh aspek perkembangan seni anak pada usia RA tersebut. (Wawancara, 26 September 2020).

Setelah melakukan wawancara peneliti melakukan observasi pada kegiatan pembelajaran seni anak yang dilakukan oleh guru RA Al-Hunafa, dari hasil pengamatan penulis terlihat memang masih ada beberapa anak yang

belum mampu menyelaraskan antara pikiran dan tubuh (koordinasi tubuh), kelincihan yang dimiliki beberapa siswa juga masih kurang akan tetapi memang sebagian besar anak sudah memiliki aspek seni yang baik. (Observasi, 26 September 2020)

Berdasarkan pentingnya perkembangan seni anak terhadap perkembangan anak secara menyeluruh maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana perkembangan seni anak usia 5-6 tahun dan apa saja pembelajaran yang dilakukan guru untuk mengembangkan seni anak melalui kegiatan gerak dan lagu. Di RA Al-Hunafa Palangka Raya karena terbukti pembelajaran yang dilakukan terbukti sudah mampu mengembangkan seni anak di usia 5-6 tahun. Hal itulah yang melatar belakangi penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Perkembangan Seni Anak Melalui Kegiatan Gerak Dan Lagu di RA Al-Hunafa Palangka Raya”**

B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya

Pertama, Skripsi ditulis oleh Jeumpa Dwiyana Mahasiswa Program studi Seni Musik, Fakultas Ilmu Seni dan Sastra, Universitas Pasundan, yang berjudul *“Pelajaran Gerak dan Lagu dalam meningkatkan bakat musik pada anak usia dini di TK At-Taqwa Gegerkalong”*. Penelitian ini bertujuan mengetahui peran Pelajaran Gerak dan Lagu dalam meningkatkan bakat musik pada anak usia dini di TK At-Taqwa Gegerkalong. Pada penelitian ini penelitian menggunakan paradigma kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis. Seluruh informasi tersebut oleh peneliti dianalisis dan dituangkan melalui kata-kata dan bukti empiris dalam bentuk gambar dengan tanpa

bermaksud menyimpulkan secara general. Permasalahan mayor dari penelitian ini adalah tentang bagaimana peranan gerak dan lagu dalam meningkatkan bakat musik pada anak usia dini. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran gerak dan lagu ini cukup efektif untuk mengurangi permasalahan yang terjadi di lapangan. seperti kurangnya percaya diri, ingatan tonal, *pitch* dan tempo yang kurang baik pada saat bernyanyi pada anak. Bernyanyi dengan menggunakan gerakan ternyata mampu membuat anak lebih percaya diri. serta berekspresi dengan baik. Selain itu dengan latihan gerak dan lagu yang dilakukan secara konstan. telah mampu meningkatkan daya ingat. daya fokus, dan perkembangan motorik pada anak. (Skripsi, Jeumpa Dwiyana, 2016)

Penelitian ini membahas tentang Pelajaran gerak dan lagu dalam meningkatkan bakat musik anak pada usia dini, seperti yang kita ketahui bahwa bermusik merupakan salah satu jenis seni yang dan yang sering disebut seni musik, sehingga dapat dipahami bahwa dengan membandingkan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan nantinya akan mendapatkan hasil yang lebih baik karena pada dasarnya kedua penelitian ini memiliki banyak persamaan dimana pelajaran gerak dan lagu yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan seni anak, hanya saja penelitian yang telah dilakukan oleh Dwiyana ini hanya terfokus pada seni musik. Hal ini lah yang menjadi perbedaan antara penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian sebelumnya dimana pada penelitian sebelumnya hanya terfokus

pada seni musik dan penelitian yang akan penulis lakukan terfokus pada semua seni atau lebih tepatnya bakat seni anak.

Kedua, Jurnal Penelitian Pendidikan Nomor 2 ditulis oleh Nana Widhianawati yang berjudul “*Pembelajaran gerak dan lagu dalam meningkatkan kecerdasan musikal dan kecerdasan kinestetik anak usia dini*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembelajaran gerak dan lagu dalam meningkatkan kecerdasan musikal dan kecerdasan kinestetik anak usia dini pada anak Kelompok Bermain Mandiri SKB Sumedang. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode eksperimen kuasi (nonequivalent control group design) terhadap anak kelas B Kelompok Bermain Mandiri SKB Sumedang yang terdiri dari 15 anak kelas eksperimen dan 15 anak kelas kontrol. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi foto. Teknik analisis data yang dilakukan adalah teknik kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang positif bahwa dengan pembelajaran gerak dan lagu dapat meningkatkan kecerdasan musikal dan kecerdasan kinestetik anak secara signifikan. Rekomendasi diberikan kepada Pengelola Pendidikan Anak Usia Dini agar mensosialisasikan pembelajaran gerak dan lagu sebagai salah satu alternatif pembelajaran bagi guru agar lebih meningkatkan seluruh aspek perkembangan khususnya aspek kecerdasan musikal dan kecerdasan kinestetik. (Jurnal Penelitian Nomor 2, Nana Widhianawati, 2011).

Penelitian ini terfokus pada kecerdasan musikal anak dan kecerdasan kinestetik, seperti pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dwiyana di

atas kita ketahui musik merupakan salah satu bagian seni anak sehingga dengan meningkatnya kecerdasan musikal anak maka dapat dipastikan bakat seni anak akan berkembang. Selanjutnya kecerdasan kinestetik yang merupakan kecerdasan anak dalam melakukan koordinasi bahasa tubuh, yang memproses pengetahuan melalui indra tubuh. Anak-anak dengan kecerdasan kinestetik yang berkembang dapat berkomunikasi melalui gerakan dan bahasa tubuh lain, gerakan-gerakan yang bagus, seperti berlari, menari, membangun sesuatu dan semua seni hasta karya. Dengan demikian dapat dipastikan dengan berkembangnya kecerdasan kinestetik anak maka akan diiringi dengan perkembangan seni anak. Maka dirasa penelitian ini sangat cocok untuk dijadikan acuan atau pembanding dari penelitian yang akan penulis lakukan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada fokus penelitian yang membahas kecerdasan musikal dan kecerdasan kinestetik melalui gerak dan lagu, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan membahas perkembangan seni anak melalui kegiatan gerak dan lagu dalam pembelajaran.

Ketiga, Skripsi di tulis oleh Fitri Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan, Insitut Agama Islam Negeri Salatiga, yang berjudul *peningkatan kemampuan fisik motorik kasar melalui metode gerak dan lagu pada anak usia dini di RA Rowosari kecamatan tuntang kabupaten semarang tahun 2016/2017*. Penelitian ini merupakan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan gerak motorik kasar di RA Rowosari Tuntang. Pertanyaan umum yang ingin dijawab

melalui penelitian ini adalah Apakah dengan metode pembelajaran gerak dan lagu dapat meningkatkan keterampilan fisik motorik kasar pada siswa kelompok B RA Rowosari Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang. Untuk menjawab pertanyaan Tersebut maka penelitian Ini menggunakan Pendekatan metode penelitian tindakan kelas. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa anak di usia dini membutuhkan metode mengajar yang bervariasi dan menarik. Peneliti memberikan batasan persentase keberhasilan minimal 75 %. Hasil observasi prasiklus penguasaan anak terhadap gerak motorik kasar mencapai 28 % jadi hasilnya masih rendah. Setelah dilaksanakan siklus I yakni penyampaian materi gerak motorik kasar melalui metode gerak dan lagu, penguasaan gerakan mengalami peningkatan mencapai 50 %. Kemudian dilanjutkan siklus II yang dapat meningkatkan penguasaan gerak motorik kasar dengan baik yakni mencapai 94 %. Jadi setelah dilaksanakan siklus I dan II perkembangan motorik kasar pada anak mengalami peningkatan yang mencapai nilai diatas persentase minimal yakni mencapai 94 %. Berdasarkan observasi yang dilakukan di RA Rowosari Tuntang ditemukan, ternyata anak didik lebih cepat menguasai gerak fisik motorik kasar melalui metode gerak dan lagu. Anak lebih tertarik dan Cepat menangkap jika pembelajaran disampaikan menggunakan metode yang menarik. (Skripsi, Fitri, 2016) .

Penelitian ini membahas tentang peningkatan kemampuan fisik motorik kasar melalui metode gerak dan lagu pada anak usia dini membahas tentang 5-6 tahun. Sedangkan perbedaan peneliti berfokus membahas tentang perkembangan seni anak usia 5-6 tahun.

C. Fokus penelitian

Fokus penelitian ini Membahas permasalahan yang berkaitan tentang Perkembangan seni anak yaitu ada beberapa:

1. Perkembangan seni anak melalui kegiatan gerak dan lagu di RA Al Hunafa Palangka Raya.
2. Pembelajaran perkembangan seni anak melalui gerak dan lagu di RA AL Hunafa Palangka Raya

D. Rumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan seni anak pada usia 5-6 tahun kelompok B dalam kegiatan gerak dan lagu di RA Al-Hunafa Palangka Raya?
2. Bagaimana pembelajaran perkembangan seni anak pada usia 5-6 Tahun kelompok B dalam kegiatan gerak dan lagu di RA AL-Hunafa Palangka Raya?

E. Tujuan Masalah

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dalam penelitian adalah untuk:

1. Mendeskripsikan perkembangan seni anak pada usia 5-6 Tahun dalam kegiatan gerak dan lagu di RA Al-Hunafa Palangka Raya.
2. Mendeskripsikan pembelajaran perkembangan seni anak pada usia 5-6 Tahun melalui kegiatan gerak dan lagu di RA AL-Hunafa Palangka Raya.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritik

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya tentang memotivasi anak tentang perkembangan seni melalui gerak dan lagu.
- b. Sebagai dasar pijakan untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktik

- a. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan dalam mengembangkan perkembangan seni terhadap anak
- b. Untuk guru, penelitian ini diharapkan sebagai bahan acuan dalam mengembangkan perkembangan seni melalui gerak dan lagu serta upaya memotivasi anak
- c. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat berguna untuk meneliti pada kajian yang relevan untuk dijadikan acuan dalam menggali data tentang upaya guru memotivasi anak dalam perkembangan seni melalui kegiatan gerak dan lagu di RA Al-Hunafa Palangka Raya.

G. Definisi Operasional

1. Perkembangan Seni

Perkembangan seni pada Anak Usia Dini dapat dilihat dengan semua aktivitas yang merespon anak untuk mempengaruhi atau tidaknya dalam hal kesenian pada diri anak. Adapun dalam penelitian ini, peneliti

hanya berfokus untuk melihat perkembangan seni pada diri anak melalui kegiatan dalam hal gerak dan lagu.

2. Gerak dan Lagu

Maksud peneliti ini suatu proses oleh tubuh pelatihan jasmani dengan tujuan supaya perkembangan tubuh anak dapat berkembang secara optimal. Melalui pembelajaran gerak dan lagu yang teratur, terencana, dan terbimbing, diharapkan dapat dicapai seperangkat tujuan yang meliputi pembentukan dan pembinaan bagi pertumbuhan dan perkembangan aspek jasmani, intelektual, emosi, sosial, dan moral spiritual.

H. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan terdiri dari latar belakang dari peneliti dalam mengambil judul penelitian. Identifikasi dari rumusan masalah berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah sebagai dasar permasalahan penelitian yang harus diselesaikan atau ditemukan solusinya. Tujuan penelitian sebagai penelitian pencapaian dari hasil penelitian. Manfaat penelitian sebagai harapan peneliti untuk pemanfaatan tulisan dan definisi operasional sebagai dasar pelaksanaan penelitian.

Bab II Kajian Teori, terdiri dari deskripsi teori yang berisi teori-teori tentang upaya guru, pengertian motivasi dan perkembangan seni melalui kegiatan gerak dan lagu.

Bab III Metode penelitian, pada bab ini berisi tentang metode dan alasan menggunakan metode dalam penelitian, tempat dan waktu penelitian,

instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data, serta teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, pada bab ini membahas tentang temuan penelitian yang terdapat di tempat penelitian mengenai bagaimana perkembangan seni anak pada usia 5-6 tahun kelompok B dalam kegiatan gerak dan lagu di RA Al-Hunafa Palangka Raya dan bagaimana pembelajaran perkembangan seni anak pada usia 5-6 Tahun kelompok B dalam kegiatan gerak dan lagu di RA AL-Hunafa Palangka Raya.

Pada Bab V berisi pembahasan dari hasil penelitian yang berada pada bab sebelumnya mengenai bagaimana perkembangan seni anak pada usia 5-6 tahun kelompok B dalam kegiatan gerak dan lagu di RA Al-Hunafa Palangka Raya dan bagaimana pembelajaran perkembangan seni anak pada usia 5-6 Tahun kelompok B dalam kegiatan gerak dan lagu di RA AL-Hunafa Palangka Raya.

Bab keenam berisi penutup, yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian mengenai bagaimana perkembangan seni anak pada usia 5-6 tahun kelompok B dalam kegiatan gerak dan lagu di RA Al-Hunafa Palangka Raya dan bagaimana pembelajaran perkembangan seni anak pada usia 5-6 Tahun kelompok B dalam kegiatan gerak dan lagu di RA AL-Hunafa Palangka Raya. dan saran yang berkaitan dengan hasil penelitian yang peneliti peroleh.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Perkembangan Seni

Seni menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah (1) halus, kecil dan halus, tipis dan halus, lembut dan enak didengar, mungil dan elok;(2) keahlian membuat karya yang bermutu; (3) kesanggupan akal untuk menciptakan sesuatu yang bernilai tinggi (luar biasa); orang yang berkesanggupan luar biasa.

Seni merupakan salah satu stimulasi kreatif. Artinya, melibatkan seni dalam pembelajaran dapat mengaktifkan lebih banyak area-area dalam otak dari pada tanpa melibatkan seni. (Suyadi, 2014:171) Membicarakan soal seni sama dengan membicarakan soal manusia. Bukan saja karena seni merupakan hasil tindakan manusia, namun juga karena dalam seni terkandung refleksi tentang relasi antara manusia dengan alam semesta, serta relasi antara manusia.

Bahkan dapat dikatakan seni itu sendiri merupakan tindak refleksi manusia. Di dalam seni dan lewat berkesenian manusia mengokohkan, mempertanyakan, atau menawarkan berbagai kemungkinan posisi kemanusiaan.

Setiap anak adalah pribadi yang unik. Bermain serta bernyanyi merupakan kegiatan serius tetapi mengasyikkan bagi mereka. (Mursyid, 2015:103) Biasanya anak kecil tidak mudah untuk diajak

berkonsentrasi lebih dari beberapa menit. Melalui pengembangan seni gerak dan lagu inilah anak dilatih untuk konsentrasi.

Namun yang dilakukan dalam rangka belajar ini haruslah gembira, menyenangkan dan bergairah. Pengembangan seni anak melalui gerak dan lagu dapat memberi pengaruh positif pada kecerdasan anak, tidak hanya kecerdasan berpikir saja, tetapi juga kecerdasan emosi. Dalam hal ini, adalah tugas orang tua untuk secara cermat memilih jenis gerak dan lagu serta memastikan dampak positif seperti apakah yang diberikan gerakan sesuai irama tersebut dalam menstimulasi otak si kecil.

Menurut Al Quran, pertumbuhan dan perkembangan manusia memiliki pola umum yang dapat diterapkan pada manusia, meskipun terdapat perbedaan individual. Pola yang terjadi adalah bahwa setiap individu tumbuh dari keadaan yang lemah menuju keadaan yang kuat dan kemudian kembali melemah. Dengan kata lain, pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan hukum alam, ketika kenaikan dan penurunan. Ketika seorang anak secara berangsur-angsur mencapai perkembangan seni anak, maka baik dalam fisik dan kognitif, dan mulai ada kenaikan secara berangsur-angsur. Al Quran menyatakan sebagai berikut:

﴿اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ ٥٤﴾

Artinya: Allah, dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah menjadi lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendakinya dan

dialah yang maha mengetahui lagi Maha Kuasa (QS Al-Rum [30];54)

2. Tahap dan Tugas Perkembangan Seni AUD

Sebagian besar anak-anak langsung merespons gerak dan lagunya. Lagu yang ada di ruang kelas membuat mereka merasa bahagia. Apa itu berasal dari perekam CD, alat musik atau suara nyanyian, suara dan iramanya memberi keseluruhan suasana perasaan lepas, menyenangkan dan sesuatu berbeda yang terjadi.

Penguasaan kemampuan gerak dan lagu anak-anak prasekolah menyinggung beberapa wilayah perkembangan, termasuk fisik, kognitif, bahasa dan kreatif. Tetapi karena gerak dan lagu sendiri melibatkan gerak dan suara, kita akan terlebih dahulu membahas perkembangan seni anak.

Gerakan ritmis tanpa sadar pertama anak kecil dirangsang oleh suara ketimbang isyarat visual. Seperti perkembangan fisik lain, perkembangan ritmis anak kecil berlangsung dalam urutan yang bisa diamati. Pertama muncul adalah gerakan lengan/tangan dan lalu tungkai kaki yang bisa mengikuti nada reguler dan agak lambat. Selanjutnya, gerakan anak kecil bisa meniru nada rancak. Akhirnya, anak-anak bisa belajar mengikuti isyarat suara dalam berbagai intensitas. Gerakan horizontal diperoleh sebelum gerakan atas dan bawah lengan. Gerakan ritmis satu tungkai atau satu lengan muncul sebelum kemampuan menggerakkan kedua rusuk secara ritmis.

Perbelajaran seni melalui gerak dan lagu ialah dengan latihan gerak tubuh yang sangat berhubungan erat, karena gerakan dan lagu dapat mempengaruhi dan mengendalikan pusat syaraf. Sehingga cara belajar yang baik bagi anak adalah melalui lagu dan gerakannya. Pembelajaran melalui gerak dan lagu yang dilakukan sambil bermain akan membantu anak untuk lebih mengembangkan kecerdasannya tidak hanya pada aspek pengembangan seni, bahasa dan fisiknya saja tetapi juga pada pengembangan emosional dan kognitif anak (Frigyes Sandor, 2013 : 4)

3. Perkembangan Anak

Perkembangan anak (khususnya usia dini) penting dijadikan perhatian khusus bagi orangtua dan guru. Sebab proses tumbuh kembang anak akan mempengaruhi kehidupan mereka pada masa mendatang. Anak usia dini sendiri merupakan kelompok yang berada dalam proses perkembangan unik. Dikatakan unik, karena proses perkembangannya (tumbuh dan kembang) terjadi bersamaan dengan *golden age* (masa peka/masa keemasan). Begitu pentingnya sehingga sangat mempengaruhi apa dan bagaimana mereka di masa yang akan datang. Berikut merupakan kata mutiara dari Dorothy Law Nolte (2013:25)

Jika anak dibesarkan dengan celaan, ia belajar memaki.
 Jika anak dibesarkan dengan permusuhan, ia belajar berkelahi.
 Jika anak dibesarkan dengan cemoohan, ia belajar rendah diri.
 Jika anak dibesarkan dengan hinaan, ia belajar menyesali diri.
 Jika anak dibesarkan dengan toleransi, ia belajar menahan diri.
 Jika anak dibesarkan dengan dorongan, ia belajar percaya diri.
 Jika anak dibesarkan dengan pujian, ia belajar menghargai.
 Jika anak dibesarkan

dengan kasih sayang dan persahabatan, ia belajar menemukan cinta dalam kehidupan.

Kata-kata tersebut memiliki makna yang mendalam bahwa peranan orang tua memang sangat besar bagi tumbuh kembang anak. Untuk itu, orang tua maupun guru harus memahami tahap-tahap tumbuh kembang anak dan bagaimana menstimulasinya.

4. Pengembangan Seni Anak Usia Dini

Untuk menjadikan anak cerdas, kreatif, dan berkarakter, memang harus distimulasi sejak dini. Salah satu upaya untuk mencapai itu adalah memberikan mereka pelajaran seni. Diketahui, usia dini merupakan periode emas untuk melakukan proses stimulasi aktif sebagai bekal perkembangan serta pertumbuhan kelak saat dewasa. Pada usia dini, anak sudah mampu menerima keterampilan dan pengajaran sebagai dasar pengetahuan dan proses berpikir melalui otak.

Otak manusia sendiri dibagi menjadi dua bagian, yaitu otak kiri dan otak kanan dengan fungsi yang berbeda. Otak kiri biasa diidentikkan dengan rapi, perbedaan, angka, urutan, tulisan, bahasa, hitungan, logika, terstruktur, analitis, matematis, sistematis, linear dan tahap demi tahap, sedangkan, otak kanan diidentikkan dengan kreativitas, persamaan, khayalan, kreativitas, bentuk atau ruang, emosi, musik dan warna, berpikir lateral, tidak terstruktur, dan cenderung tidak memikirkan hal-hal yang terlalu mendetail. Untuk mencapai anak yang cerdas, kedua otak ini musti distimulasi secara

bersamaan; termasuk yang mengembangkan aspek seni.

Fabiola Priscilla Setiawan (2010) menyatakan bahwa pendidikan seni berperan penting untuk merangsang perkembangan belahan otak bagian kanan anak. Pelajaran seni terbukti dapat meningkatkan kepandaian berekspresi anak, pemahaman sisi-sisi kemanusiaan, kepekaan dan konsentrasi yang tinggi, serta kreativitas yang gemilang. Dengan begitu, diharapkan anak yang diberikan kebebasan untuk mengembangkan bakat seninya seperti melukis, menulis puisi, bernyanyi atau bermain alat musik, akan mudah menapaki tangga menuju puncak prestasi. Orang tua tentu bangga dengan pencapaian buah hatinya tersebut.

Adalah bernyanyi dan latihan gerak tubuh yang sangat berhubungan erat, karena irama lagu dapat mempengaruhi dan mengendalikan pusat syaraf. Sehingga cara belajar yang baik bagi anak adalah melalui lagu dan gerakannya. Pembelajaran melalui gerak dan lagu yang dilakukan sambil bermain akan membantu anak untuk lebih mengembangkan kecerdasannya tidak hanya pada aspek pengembangan seni, bahasa dan fisiknya saja tetapi juga pada pengembangan emosional dan kognitif anak Frigyes Sandor (2014 : 4)

5. Gerak dan Lagu

a. Defenisi gerak dan lagu

Menurut Mutiah (2010:168), Gerak merupakan sarana ekspresi dan mengalihkan ketakutan, kesedihan, kemarahan dan kenikmatan

dan sebagainya. Gerak juga merupakan ekspresi pembebasan dari belenggu kelidak berdayaan, simbolis, “displacmen” maupun katarsis, khususnya pada anak-anak, mereka mengekspresikan dirinya secara langsung dan efektif melalui gerakan. Dengan belajar melalui gerakan maka anak dapat belajar tentang dirinya dan dunianya (Piaget, dalam Mutiah, 2010).

Gerak dan Lagu adalah sebuah materi pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada saat mengajar peserta didiknya dengan cara menyanyi sambil bergerak. Dalam hal ini gerak dan Lagu memiliki masing masing pengertian yaitu gerak yaitu aktifitas memainkan anggota tubuh sehingga posisi maupun bentuknya berubah. Sedangkan Lagu yaitu menyanyikan syair/kalimat sehingga menjadi enak didengar. Perpaduan keduanya dapat kita berikan pengertian yaitu menyanyikan syair sambil memainkan anggota tubuh yang satu sama lainnya berkesesuaian.

Anak pada perkembangan aspek biologisnya dapat secara sadar mengenali perubahan perubahan organ sampai bagian yang sensitive sekalipun. Gerak dan Lagu merupakan suatu proses olah tubuh pelatihan jasmani dengan tujuan supaya perkembangan tubuh anak dapat berkembang secara optimal. Melalui pembelajaran gerak dan Lagu yang teratur, terencana, terarah dan terbimbing, diharapkan dapat dicapai seperangkat tujuan yang meliputi pembentukan dan

pembinaan bagi penumbuhan dan perkembangan aspek jasmani, intelektual, emosi, sosial dan moral spiritual

Pembelajaran gerak dan lagu adalah bernyanyi dan latihan gerak tubuh yang dapat mempengaruhi dan mengendalikan pusat syaraf membantu anak untuk lebih mengembangkan kecerdasannya tidak hanya pada aspek pengembangan kognitif, bahasa, dan emosionalnya saja tetapi pada pengembangan senidan fisik anak (Widhianawati, 2011: Metode Gerak dan Lagu, Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan dalam Portal Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia, edisi Agustus). Gerak menjadi hal yang sangat kreatif bila di padukan dengan musik yang diinterpretasikan anak menurut caranya masing-masing. Menurut kamus bahasa Indonesia, Lagu merupakan ragam suara yang berirama dalam percakapan, bernyanyi, atau membaca. Secara umum yang di maksudkan lagu adalah lagu yang dinyanyikan oleh anak atau lagu yang dinyanyikan untuk anak. Adapun pengertian musik adalah suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan terutama suara yang dihasilkan dari alat alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyian.

Dari definisi diatas yang dimaksud gerak dan lagu adalah gerakan tubuh yang disertai dengan lagu atau nyanyian berirama yang menarik untuk diikuti oleh anak. Sehingga metode ini dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan perkembangan fisik motorik kasar pada anak. Bergerak bagi anak merupakan suatu

kebutuhan yang apabila tidak diperoleh akan membawa dampak perkembangan yang buruk. Anak suka dan butuh bergerak agar mampu tumbuh dan berkembang dengan baik. Gerak menjadi dasar bagi anak untuk mendapatkan kebutuhan dan mencapai kemajuan yang berarti dalam kehidupannya. Anak yang sedikit bergerak, penurut, dan tahan duduk manis, mungkin sangat menyenangkan bagi pendidik karena tidak terlalu merepotkan. Sebaliknya anak-anak yang banyak bergerak dan memiliki kebutuhan untuk terus bergerak, tidak begitu disukai pendidik karena sulit di kendalikan. Tetapi justru anak yang aktif dan banyak gerak perkembangan motorik kasarnya berkembang dengan baik.

b. Fungsi Gerak dan Lagu

Fungsi gerak dan lagu bagi anak usia dini adalah :

- 1) Perkembangan kognitif dari Piaget (2009 :98) dalam teori belajar yang didasari oleh perkembangan motorik, maka salah satu yang paling yang perlu distimulasi adalah keterampilan bergerak. Melalui keterampilan motorik anak mengenal dunianya secara konkrit. Dengan bergerak ini juga meningkatkan Kepekaan sensor dan dengan Kepekaan sensori ini juga meningkatkan perkiraan yang cepat terhadap ruang (spatial), arah dan waktu. Perkembangan dari struktur ini merupakan dasar dari berfungsinya efisiensi pada area lain. Kesadaran anak akan konsep akan bertambah melalui aktivitas bergerak dan bermain yang

menekankan sinkronis. ritme dan urutan dari pergerakan Kemampuan kemampuan visual, auditif dan sentuhan juga diperkuat melalui aktivitas gerak.

- 2) Gerak dan lagu dapat diterima secara langsung yakni sebagai media ekspresi diri. Melalui seni seorang anak akan dilatih kehalusan budi. karna seni mengolah Kepekaan anak terhadap alam sekitar dan hal-hal yang berkaitan dengan keindahan (Dewamoro dalam W.S., 1998)
- 3) Menyalakan bahwa bernyanyi memiliki banyak manfaat untuk praktik pendidikan anak dan pengembangan pribadinya secara luas karena bernyanyi bersifat menyenangkan, bernyanyi dapat dipakai untuk mengatasi kecerdasan, bernyanyi merupakan media untuk mengekspresikan perasaan. bernyanyi dapat membantu membangun rasa percaya diri anak, bernyanyi dapat membantu daya ingat anak, bernyanyi dapat mengembangkan rasa humor. bernyanyi dapat membantu pengembangan keterampilan berpikir dan kemampuan motorik anak, dan bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan dalam sebuah kelompok. (Honig, dalam Masiloh dkk. 2005: 113)

c. Langkah-Langkah Gerak dan Lagu

Ada beberapa langkah perkembangan seni anak melalui gerak dan lagu yaitu;

1. Langkah awal adalah memperhatikan kondisi psikologis anak kemudian tema dari gerak lagu, kalau itu memungkinkan untuk bernyanyi maka anak lebih baik diajak untuk bernyanyi lebih dahulu Pilih gerak atau tarian yang mempunyai tema alam sekitar atau tema-tema tentang kehidupan sehari-hari contohnya tema berkebun, binatang, tumbuhan, dll.
2. Pilih gerak lagu yang mempunyai tingkat kesulitan geraknya rendah sehingga anak mudah untuk mengikutinya.
3. Pilihlah gerak lagu atau tari yang mempunyai gerak komikal, yaitu gerak- gerak yang mengandung sesuatu yang lucu, hal ini akan mendukung suasana senang pada proses pembelajaran.
4. Pilihlah gerak lagu/tari yang dilakukan secara kelompok karena dengan begitu bisa ditanamkan rasa kerja sama, menghargai tema yang bisa mengarah tanpa kematangan sosial anak.
5. Hendaknya pendidik menguasai betul tentang materi gerak lagu/tari sebelum mengajari. Penguasaan materi meliputi tiga aspek yaitu materi gerakan, irama gerakan dan komposisi gerak lagu. Dengan demikian guru mudah memberikan contoh gerakan tanpa menggunakan iringan.
6. Berikan bentuk-bentuk gerakan dengan bertahap dengan diawali satu macam pola gerakan jangan sekaligus, karena dalam satu ragam gerak memerlukan sebuah koordinasi motorik yang memerlukan waktu untuk melatihnya.

7. Buatlah seling-selingan berupa cerita yang relevan dari gerak lagu/tari yang akan diajarkan,
8. Jika materi peragum sudah tercapai maka perlu pengulangan-pengulangan gerak harus dilakukan supaya bentuk menjadi optimal. Dalam pengulangan-pengulangan gerak ini perlu kreatifitas pendidikan PAUD dalam mengolah metode pembelajaran supaya anak tidak mengalami kejenuhan.

d. Jenis Gerak dan Lagu Untuk Anak

Menurut Mutiah (2010:168), bahwa gerak merupakan sarana ekspresi dan mengalihkan ketakutan, kesedihan, kemarahan, kenikmatan, dan sebagainya. Gerak juga menampakkan ekspresi pembebasan dari belenggu ketidak berdayaan, simbolis, "displacement" maupun katarsis, khususnya pada anak-anak. Mereka mengekspresikan dirinya secara langsung dan efektif melalui gerakan. Dengan belajar melalui gerakan maka anak dapat belajar tentang dirinya dan dunianya.

Menurut Sujiono (2005:45) perilaku gerak dapat dibagi menjadi tiga kategori yang luas dan kadang-kadang saling melingkupi. Ketiga kategori tersebut merupakan fokus utama dari spesialisasi pengembangan motorik waktu bekerja dengan anak-anak dalam program pendidikan gerak. Perilaku gerak tersebut terdiri dari gerak stabilisasi atau gerak beraturan dan juga disebut sebagai gerak nonlokomotor dan gerak lokomotor atau gerak tidak beraturan, gerak manipulasi.

Menurut Sujiono (2005:45), Gerak stabilitasi atau gerak beraturan adalah gerakan yang tidak menyebabkan pelakunya berpindah tempat. Kemampuan stabilitasi kadang-kadang disebut gerakan nonlokomotor karena menyangkut aktivitas stasioner seperti membungkuk, meregang, menarik, memutar, mengangkat, meloncat, membalik dan lain-lain. Pada waktu stabilisasi berkembang lokomotor juga dipacu. Locomotor mencakup proyeksi tubuh terhadap ruang eksternal.

Gerak lokomotor adalah gerakan yang menyebabkan terjadinya perpindahan tempat atau Keterampilan yang digunakan memindahkan tubuh dari satu tempat ketempat lainnya. Kedalam ketrampilan ini termasuk gerakan-gerakan seperti

Gerak manipulasi atau gerak tak beraturan adalah usaha mengalihkan kekuatan terhadap objek objek, seperti melempar, mendorong, dan menarik benda, dan menerima kekuatan dari objek objek seperti menangkap, menahan dan memegang benda. Pendidikan gerak pada anak usia mencakup pengembangan kemampuan gerakan lokomasi, manipulasi dan stabilitasi dasar. Menurut Sahara (2003:45), gerak lokomotor merupakan gerak dasar yang menjadi fondasi untuk dipelajari diperkenalkan pada anak usia dini.

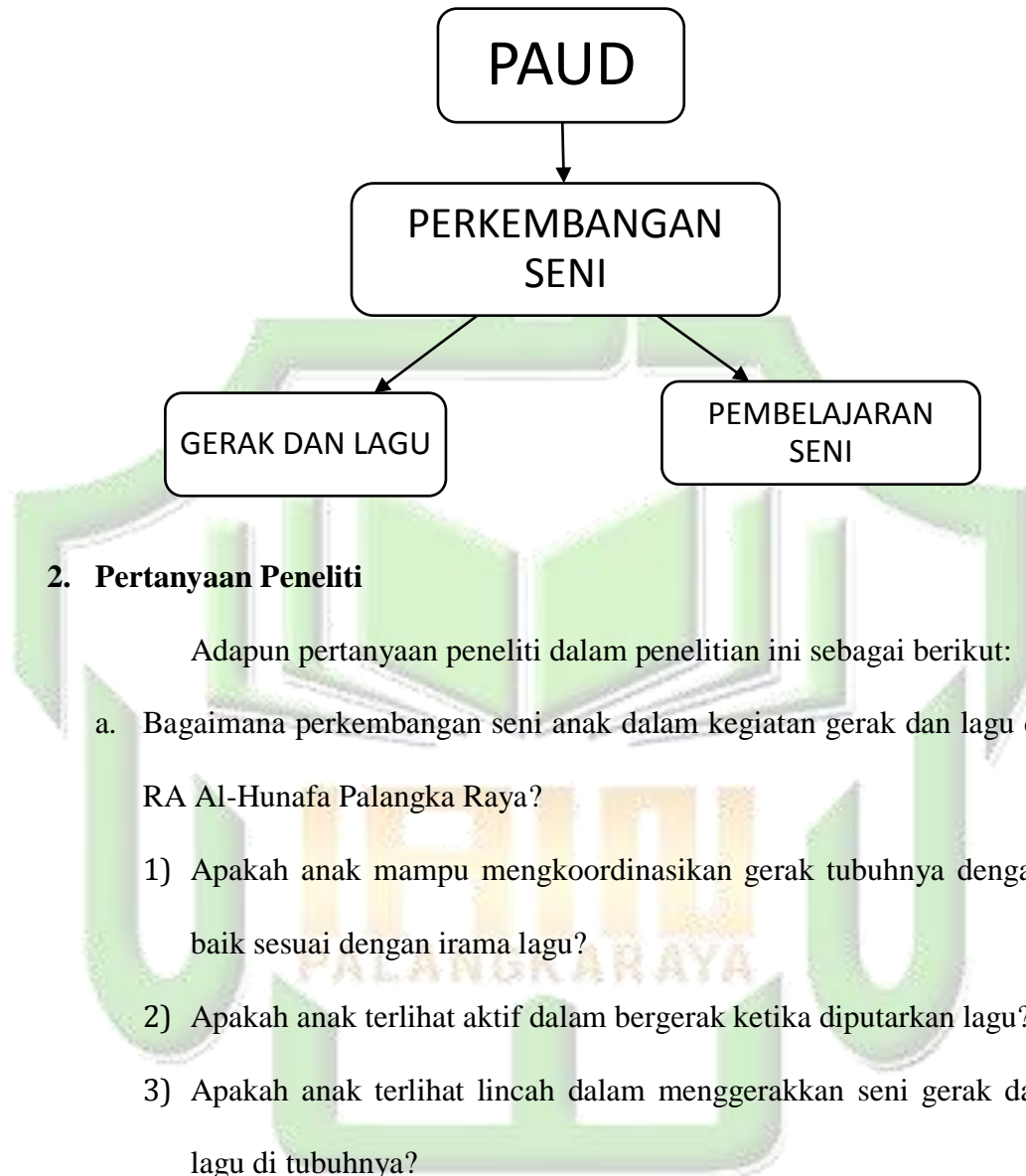
B. Kerangka Berpikir dan Pertayaan Penelitian

1. Kerangka Berpikir

Gerak merupakan unsur pokok kehidupan manusia. Tanpa gerak, manusia menjadi kurang sempurna dan dapat menyebabkan kelainan dalam tubuh maupun organ-organnya. Oleh karena itu, gerak menjadi kebutuhan yang sangat penting seperti kebutuhan hidup lainnya yang dapat membantu kelangsungan hidup. Begitu juga, bergerak bagi anak usia dini merupakan kebutuhan yang apabila tidak diperoleh akan membawa dampak perkembangan yang buruk. Anak suka dan butuh bergerak agar mampu tumbuh dan berkembang dengan baik. Gerak menjadi dasar bagi anak untuk mendapatkan kebutuhan dan mencapai kemajuan yang berarti dalam kehidupannya.

Lagu juga tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran di PAUD setiap harinya. Dengan menyuarakan lagu anak akan merasa senang, bahagia, gembira dan anak dapat terdorong untuk lebih giat dalam belajar. Melalui lagu anak akan memperoleh pengalaman secara langsung, melalui pengalaman itulah yang nantinya dapat meningkatkan perkembangan anak. Dengan demikian kegiatan gerak dan lagu, dalam meningkatkan kemampuan anak terutama dalam perkembangan seni, tentu akan membuat perkembangan anak akan lebih jauh berkembang, disamping itu pula kegiatan gerak dan lagu dapat merangsang gerak anak sehingga gerak tubuhnya terorganisasi dengan baik.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dibuat skema kerangka berpikir sebagai berikut:



2. Pertanyaan Peneliti

Adapun pertanyaan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana perkembangan seni anak dalam kegiatan gerak dan lagu di RA Al-Hunafa Palangka Raya?
 - 1) Apakah anak mampu mengkoordinasikan gerak tubuhnya dengan baik sesuai dengan irama lagu?
 - 2) Apakah anak terlihat aktif dalam bergerak ketika diputarkan lagu?
 - 3) Apakah anak terlihat lincah dalam menggerakkan seni gerak dan lagu di tubuhnya?
 - 4) Apakah anak terlihat mudah menguasai gerakan yang telah diinstruksikan dalam gerak dan lagu ?
 - 5) Apakah anak memiliki keseimbangan yang bagus dalam bergerak ketika diputarkan lagu?

- 6) Apa saja kesulitan yang anak hadapi ketika menggerakkan tubuhnya sesuai irama?
 - 7) Apakah ibu memperhatikan tingkat kesulitan dan kemudahan dalam memilih gerak dan lagu untuk anak?
 - 8) Apakah gerak dan lagu yang di pilih mengandung unsur seni atau unsur yang membuat anak senang?misalkan?
 - 9) Bagaimana cara guru mengajarkan gerak dan lagu kepada anak? Apakah bertahap? Atau sekaligus?
 - 10)Apakah guru menguasai semua gerak dan lagu yang di ajarkan kepada anak?
 - 11) Apakah ada metode/cara lain yang digunakan guru dalam mengajarkan Gerak dan lagu pada anak agar tidak merasa jenuh?
 - 12)Apakah gerak dan lagu di lakukan secara berkelompok datai sendiri-sendir? Jika kelompok kenapa? Jika sendiri kenapa?
- b. Bagaimana pembelajaran seni anak melalui kegiatan gerak dan lagu di RA AL-Hunafa Palangka Raya?
- 1) Bagaimana pembelajaran seni dalam kegiatan gerak dan lagu?
 - 2) Apakah guru menggulagi pembelajaran seni gerak dan lagu ?
 - 3) Apakah guru mempersiapkan skenario atau cerita dalam pembelajaran seni gerak dan lagu?
 - 4) Apa saja gerakan dalam pembelajaran seni gerak dan lagu?
 - 5) Apa saja lagu dalam pembelajaran seni gerak dan lagu ?



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowball*, teknik pengumpulan data dengan *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat *induktif/kualitatif*, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi* (Sugiyono, 2010; 5).

Dalam penelitian kualitatif terdapat dua jenis metode penelitian yaitu, metode penelitian lapangan dan metode penelitian kepustakaan, dalam hal ini peneliti menggunakan metode penelitian lapangan yang disajikan secara deskriptif.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 4 bulan dengan rincian 2 bulan penelitian pralapangan yaitu melakukan penyusunan dan konsultasi skripsi, 2 bulan melakukan penggalan data dilapangan yang dilakukan sejak tanggal 26 Oktober-26 Desember 2020.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA Al-Hunafa Palangka Raya yang beralamat di Jalan G.obos 9 No 45 Palangka Raya Kalimantan Tengah.

Penentuan lokasi penelitian yaitu dengan pertimbangan beberapa hal sebagai berikut;

- a. Anak-anak yang perkembangan gerakannya masih belum berkembang seperti anak masih kaku dan kurang mampu dalam mengkoordinasikan gerakan kaki, tangan dan kepala.
- b. Guru memberikan pembelajaran perkembangan seni melalui kegiatan gerak diiringi lagunya untuk berkembang.

Berdasarkan penjelasan diatas, hal tersebutlah yang melatar belakangi peneliti memilih RA Al-Hunafa Palangka Raya menjadi tempat penelitian yang akan peneliti teliti.

C. Sumber Data Penelitian

Data yang dicari dalam penelitian ini adalah tentang perkembangan seni anak melalui kegiatan gerak dan lagu di RA Al-Hunafa Palangka Raya

Sumber data adalah mereka yang disebut narasumber, informan, partisipan, teman dan guru dalam penelitian. Sumber data yang digunakan dalam dalam penelitian ini ada dua macam, yakni sumber data primer dan sekunder. (Ibrahim, 2015:67)

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian sering disebut dengan informan. Informan adalah orang yang dipercaya menjadi narasumber atau sumber informasi oleh peneliti yang akan memberikan informasi secara

akurat untuk melengkapi data penelitian. Hal tersebut sebagaimana di paparkan Sugiono (2010:216) sebagai berikut.

“Informan adalah sebutan bagi sampel dari penelitian kualitatif. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman, dan guru dalam penelitian”.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dalam penelitian ini subjek penelitian yang dimaksud adalah 2 orang guru kelompok B RA Al-Hunafa Palangka Raya yaitu Ibu DM dan Ibu AM, dan 1 orang kepala sekolah RA Al-Hunafa Palangka Raya yaitu ibu Yy serta siswa Kelompok B di RA Al-Hunafa Palangka Raya yang berjumlah 15 Orang

2. Objek penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang mejadi perhatian dalam sebuah penelitian karena objek penelitian merupakan sasaran yang hendak dicapai untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Menurut Sugiyono (2012:144) pengertian objek penelitian adalah sebagi berikut:

Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid, dan realiable tentang suatu hal (variabel tertentu).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perkembangan seni anak pada Kelompok B di RA Al-Hunafa Palangka Raya.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi instrument penelitian adalah lembar observasi, pertanyaan wawancara dan pedoman dokumentasi. Secara umum

instrumen dalam penelitian dapat dikategorikan sebagai peralatan keras (hard instrument) dan peralatan lunak (soft instrument). Adapun yang termasuk peralatan keras (hard instrument) itu antara lain: kelengkapan catatan lapangan (pulpen dan buku), alat rekaman (tape recorder), alat dokumentasi (kamera foto dan video), dan sebagainya. Sedangkan yang termasuk peralatan lunak (soft instrument) dalam penelitian kualitatif dapat disebutkan antara lain: pedoman wawancara dan pedoman observasi. (Ibrahim, 2015: 135).

Pada penelitian ini, peneliti sendirilah yang berperan sebagai alat utama dalam penelitian (key instrumen). Artinya bahwa, peneliti adalah orang yang akan menentukan berhasil atau tidaknya penelitian. Peneliti adalah yang akan menentukan seperti apa kualitas data lapangan yang didapatkan. (Ibrahim, 2015: 134)

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam setiap penelitian diperlukan pemilihan teknik pengumpulan data yang tepat agar mendapatkan data yang relevan dengan masalah yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah observasi langsung. Observasi ini dilakukan dengan mengamati secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Peneliti mengamati perkembangan seni anak melalui gerak dan lagu di RA Al

Hunafa Palangka Raya. Adapun hal-hal yang di observasi dalam penelitian ini adalah:

- c. Proses pembelajaran seni anak melalui gerak dan lagu.
- d. Keadaan anak saat proses pembelajaran, yang menyangkut motivasi dan kecakapan anak.
- e. Keadaan guru pada saat proses pembelajaran, yang menyangkut kegiatan yang di lakukan oleh guru pada saat proses pembelajaran

2. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara guru wali kelas B yang ada di RA Al Hunafa, mereka diposisikan sebagai informan yang sengaja dipilih sebagai purposive sample atau sampel. Kegunaan para informan adalah untuk membantu agar dapat memperoleh data, menggali dan melakukan crosscek bila ada data yang meragukan maupun penambahan data yang diperlukan. Adapun hal-hal yang akan diwawancarakan ialah berkaitan dengan perkembangan seni anak melalui gerak dan lagu.(Afifuddin dan Beni, 2012: 133) Dalam wawancara peneliti menyiapkan beberapa hal antara lain:

- a. Perkembangan seni anak dalam kegiatan gerak dan lagu di RA Al-Hunafa Palangka Raya.
 - 1) Kemampuan mengkoordinasikan gerak tubuhnya dengan baik sesuai dengan irama lagu
 - 2) Keaktifan anak dalam bergerak ketika diputarkan lagu

- 3) Kelincahan anak dalam menggerakkan seni gerak dan lagu di tubuhnya
 - 4) Penguasaan anak terhadap gerakan yang telah diinstruksikan dalam gerak dan lagu.
 - 5) Kemampuan keseimbangan yang bagus pada anak dalam bergerak ketika diputarkan lagu.
 - 6) Kesulitan yang dihadapi anak ketika menggerakkan tubuhnya sesuai irama.
 - 7) Pelaksanaan memperhatikan pada tingkat kesulitan dan kemudahan dalam memilih gerak dan lagu untuk anak.
 - 8) Gerak dan lagu yang di pilih mengandung unsur seni atau unsur yang membuat anak senang.
 - 9) Cara guru mengajarkan gerak dan lagu kepada anak bertahap atau sekaligus.
 - 10) Guru menguasai semua gerak dan lagu yang di ajarkan kepada anak.
 - 11) Metode/cara lain yang digunakan guru dalam mengajarkan Gerak dan lagu pada anak agar tidak merasa jenuh.
 - 12) Gerak dan lagu di lakukan secara berkelompok datai sendiri-sendir.
- b. Pembelajaran seni anak melalui kegiatan gerak dan lagu di RA AL-Hunafa Palangka Raya?
- 1) Pembelajaran seni dalam kegiatan gerak dan lagu.

- 2) Guru menggulagi gerak dan lagu pada pembelajaran seni.
- 3) Persiapan skenario atau cerita dalam pembelajaran seni gerak dan lagu.
- 4) Gerakan dalam pembelajaran seni gerak dan lagu?
- 5) Lagu dalam pembelajaran seni gerak dan lagu ?

3. Dokumentasi

Dokumen atau dokumentasi dalam penelitian mempunyai dua makna, yang pertama, dokumen dimaksudkan sebagai alat bukti tentang sesuatu, termasuk catatan, foto, rekaman video atau apapun yang dihasilkan oleh peneliti. Dokumen bentuk ini lebih cocok disebut sebagai dokumentasi kegiatan atau kenang-kenangan. Kedua, dokumen yang berkenaan dengan peristiwa atau momen atau kegiatan yang telah lalu, yang padanya mungkin dihasilkan sebuah informasi, fakta dan data yang diinginkan dalam penelitian. Berbeda dengan bentuk pertama, dimana dokumen sebagai bukti kegiatan seorang peneliti pada bentuk kegiatan. Dokumen merupakan sumber yang memberikan data, informasi dan fakta kepada peneliti, baik itu catatan, foto, rekaman video maupun lain-lainnya. (Ibrahim, 2015: 93)

Adapun data yang dikumpulkan melalui dokumentasi ini adalah:

- a. Dokumen Profil sekolah
- b. Profil Tenaga Pendidik
- c. Notulen Rapat
- d. RPPH

e. Foto-foto Penelitian

G. Teknik Pengabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui pula bahwa kebenaran realitas data dalam penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, hal ini tergantung pada peneliti dalam merekonstruksi subyek yang diamati, serta dibentuk dalam diri seseorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.

Dalam penelitian ini dari empat macam pemeriksaan keabsahan data yaitu:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. (Sugiono, 2010:124)

2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. (Sugiono, 2010:125)

Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Sebagai contoh, jika peneliti ingin mengetahui perkembangan peserta didik maka peneliti dalam pengumpulan atau pengujian data dapat dilakukan kepada guru, teman peserta didik dan orang tua peserta didik. Setelah itu peneliti mendeskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut, baru setelah itu peneliti menarik kesimpulan.

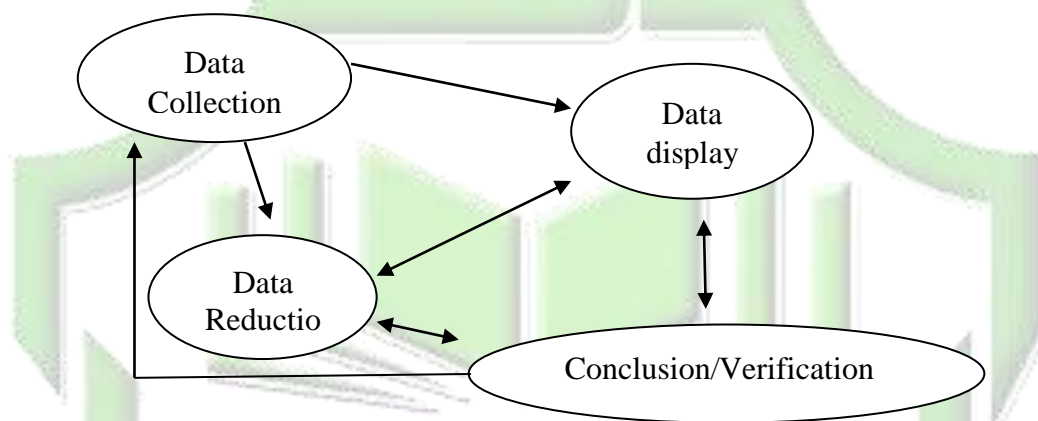
Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek sumber data yang diperoleh dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, lalu dicek dengan dokumentasi. Jika dengan tiga teknik pengujian kredibilitas menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti harus memastikan data tersebut mana yang dianggap benar.

Triangulasi waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Sebaiknya peneliti dalam melakukan pengumpulan data memilih situasi dan kondisi yang tepat dalam mencarinya, misalnya mewawancarai salah satu guru di pagi hari, dapat menghasilkan data yang valid ketimbang wawancara disiang hari yang mana guru telah menghadapi beberapa masalah dan harus melakukan penyelesaian masalah, sehingga hal itu sangat berpengaruh pada keabsahan data yang akan kita peroleh.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti menggunakan triangulasi sumber. Setelah penelitian dilakukan peneliti mengecek dari semua sumber data yaitu dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik yang dipakai Miles dan Huberman dalam Sugiono (2013:337-345), yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Teknik Analisis Data Miles dan Huberman

1. Pengumpulan Data

Pada tahap ini, peneliti memasuki tempat penelitian dan melakukan pengumpulan data, dan berbagai informasi yang diperlukan dalam proses penelitian, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Reduksi Data (Data Reduction)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Kemudian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Reduksi data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan memilih data-data penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian. Data yang telah peneliti reduksi adalah catatan lapangan, hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan kusioner (angket). Setelah peneliti mendapatkan data dilapangan maka peneliti dapat memfokuskan pada fokus penelitian yang peneliti angkat guna mempermudah peneliti dalam mengelola data. Data yang telah direduksi akan memudahkan peneliti membuat kesimpulan dan membantu memilih model yang bisa sesuai dengan fokus penelitian yang di teliti.

3. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data (*Display Data*). Penyajian data disini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang kita dapat dari penyajian-penyajian tersebut

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti melakukan penyajian data (*display data*) dalam bentuk teks yang bersifat naratif dengan menyajikan data, melalui ringkasan-ringkasan penting dari data yang telah direduksi dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan penyajian data maka memudahkan peneliti untuk merencanakan kerja selanjutnya.

4. Kesimpulan/Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif yang digunakan oleh peneliti menurut Miles dan Huberman dalam Sugiono (2013:345) adalah penarikan kesimpulan/verifikasi. Pada penarikan kesimpulan/verifikasi ini, peneliti harus melihat kembali pada reduksi data dan penyajian data, sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh berdasarkan rumusan masalah penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil RA Al-Hunafa Palangka Raya

RA Al-Hunafa Palangka Raya, merupakan sebuah RA yang beralamat di Jl.G.Ogos IX Pondok Asri RT/RW 003/006, Kel. Menteng, Kec. Jekan Raya, Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah, RA Al-Hunafa Palangka Raya memiliki Jumlah Ruangan 2 Kelas dengan jumlah guru sebanyak 5 Orang Guru

Visi RA Al-Hunafa Mewujudkan Generasi Qur'ani Yang Berakhlak, Cerdas, Unggul, Dan Berprestasi, sedangkan misi RA. Al-Hunafa menyelenggarakan Pendidikan Islam Terpadu, menyelenggarakan Pendidikan Islam Yang Bermutu, Kreatif, Inovatif, Dan Mandiri serta mengembangkan Sumber Daya Insani Yang Kompetitif Dan Insani.

Visi dan misi yang ada tersebut di tunjang dengan tujuan darti RA Al-Hunafa palangka yaitu memberikan bekal pengetahuan dan kemampuan dasar pada anak untuk mengembangkan kemampuan berfikir, berbahasa dan kreatif, mengenalkan pendidikan agama islam sejak dini sebagai bekal penanaman akidah dan akhlaqul karimah dan meningkatkan hubungan silaturahmi yang harmonis dan dinamis antara anak didik, orang tua, dan lingkungan.

2. Strategi sekolah

Keberhasilan pembelajaran RA (Masing-Masing) Dapat Mengacu

Pada:

a. *Learning To Iman Dan Taqwa*

Peserta didik membiasakan diri dalam setiap kehidupannya untuk selalu mengingat sang pencipta. (Iman Islam Ihsan)

b. *Learning To Know* (Belajar Untuk Mengetahui)

Peserta didik dapat selalu berlatih menggunakan seluruh inderanya dan aktif dalam melakukan kegiatan atau permainan yang diberikan karena menambah pengetahuannya

c. *Learning To Think* (Belajar Untuk Berfikir).

Peserta didik selalu dirangsang untuk berfikir dan bereksplorasi melalui pengamatan, eksperimen dan berimajinasi.

d. *Learning To Do* (Belajar Untuk Melakukan)

Peserta didik memperoleh pengalaman pembelajaran secara nyata dari apa yang mereka lakukan dan mereka perbuat.

e. *Learning Life Together* (Belajar Untuk Bersama)

Peserta didik dapat aktif dan berinteraksi dengan teman-temannya serta dapat bekerjasama

f. *Learning To Be* (Belajar Untuk Menjadi Dirinya Sendiri)

Peserta didik dapat memahami kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya, sehingga dapat hidup mandiri menjadi manusia bermutu,

berperilaku positif serta berdaya guna bagi diri sendiri, orang lain, masa depan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

B. Paparan Data Hasil Penelitian

1. Perkembangan Seni Anak Pada Usia 5-6 Tahun Kelompok B Dalam Kegiatan Gerak dan Lagu di RA Al-Hunafa Palangka Raya.

Perkembangan anak (khususnya usia dini) penting dijadikan perhatian khusus bagi orang tua dan guru. Sebab proses tumbuh kembang anak akan mempengaruhi kehidupan mereka pada masa mendatang. Anak usia dini sendiri merupakan kelompok yang berada dalam proses perkembangan unik. Dikatakan unik, karena proses perkembangannya (tumbuh dan kembang) terjadi bersamaan dengan *golden age* (masa peka/masa keemasan). Begitu pentingnya perkembangan tersebut sehingga sangat mempengaruhi apa dan bagaimana mereka di masa yang akan datang. Pelajaran seni terbukti dapat meningkatkan kepandaian berekspresi anak, pemahaman sisi-sisi kemanusiaan, kepekaan dan konsentrasi yang tinggi, serta kreativitas yang gemilang. Dengan begitu, diharapkan anak yang diberikan kebebasan untuk mengembangkan bakat seninya seperti melukis, menulis puisi, bernyanyi atau bermain alat musik, akan mudah menapaki tangga menuju puncak prestasi. Sehingga cara belajar yang baik bagi anak adalah melalui lagu dan gerakannya. Pembelajaran melalui gerak dan lagu yang dilakukan sambil bermain akan membantu anak untuk lebih mengembangkan kecerdasannya tidak hanya pada aspek pengembangan seni, bahasa dan fisiknya saja tetapi juga pada

pengembangan emosional dan kognitif anak. Mengenai perkembangan seni anak usia 5-6 tahun kelompok B dalam kegiatan gerak dan lagu di RA Al-Hunafa Palangka Raya dapat dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut:

a. Mengkoordinasikan Gerak Tubuhnya Dengan Baik Sesuai Dengan Irama Lagu.

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan pada 2 November - 21 November 2020 terhadap beberapa orang siswa saat dilakukan pelajaran dengan menggunakan gerak dan lagu terlihat bahwa belum semua anak mampu mengkoordinasikan tubuhnya dengan baik terlihat ada beberapa anak yang masih canggung dan terbata-bata dalam melakukan gerakan akan tetapi sebagian besar anak sudah mampu mengkoordinasikannya dengan baik, contohnya pada saat anak melakukan Gerakan wudhu, saat anak harus menggerakkan tangan dan kaki secara bersamaan anak terlihat masih agak kebingungan dan kadang salah antara gerakan mana yang lebih dahulu. Begitu juga pada saat anak menyanyikan lagu nol itu nol sambil melakukan gerakannya ada beberapa anak yang masih kebingungan (Observasi, 2-21 November 2020) Hasil pengamatan penulis tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Ibu DM RA Al-Hunafa Palangka Raya yang menyatakan bahwa:

Pelaksanaan perkembangan seni anak melalui gerak dan lagu di sini saya rasa sudah menunjukkan hal yang positif akan tetapi memang masih ada anak yang agak terlambat dalam menangkap

pembalajaran yang di sampaikan guru, sehingga ada beberapa anak yang belum bisa mengkordinasikan gerak tubuhnya dengan baik. Akan tetapi secara keseluruhan sudah sangat baik. (Ibu DM, 09-11-2020)

Sejalan dengan yang disampaikan Ibu DM tersebut kepala sekolah juga menyampaikan hal serupa yakni melalui gerak dan lagu yang diterapkan di RA yang beliau pimpin melihat terdapat banyak perkembangan yang di dapatkan seperti sebagian besar anak sudah mampu mengkordinasikan gerak tubuh dengan baik meskipun ada beberapa anak yang masih belum mampu melakukannya dengan baik. Sebagaiman hasil wawancara berikut:

Melalui gerak dan lagu yang diterapkan di RA ini saya melihat terdapat banyak perkembangan yang di dapatkan seperti sebagian besar anak sudah mampu mengkordinasikan gerak tubuh dengan baik meskipun ada beberapa anak yang masih belum mampu melakukannya dengan baik, hal ini sudah menunjukkan hal yang positif dimana dulunya sebagian besar siswa tidak bias melakukan kordinasi dengan baik. (Ibu Yy, 09-11-2020)

Dari hasil penelitian tersebut terlihat bahwa dengan melalui gerak dan lagu kemampuan seni anak kelompok B RA Al-Hunafa Palangka Raya mengalami banyak peningkatan, anak mampu mengkordinasiakan gerakan tubuh dengan baik sesuai dengan lagu atau musik yang diperdengarkan hanya ada beberapa anak yang belum mampu melakukannya hal tersebut menurut subjek penelitian sudah menunjukkan hal yang positif dimana dulunya sebagian besar siswa tidak bias melakukan kordinasi dengan baik.

b. Kaktifan Anak Dalam Bergerak Ketika Diputar Lagu.

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan pada 2 November - 21 November 2020 terhadap beberapa orang siswa pada kegiatan pembelajaran dari rumah kerumah yang dilakukan oleh guru kelas B RA Al-Hunafa Palangka Raya, penulis melihat langsung bahwa siswa sangat antusias saat diputar lagu beberapa siswa langsung bergerak dan mengikuti lantunan lagu yang di putar kadang anak juga sambil bertepuk tangan mengikuti irama yang diperdengarkan, sambil tersenyum melihat guru dan mengajak guru tersebut juga ikut menari dan bernyanyi dengan mengatakan “ayo bunda kita nyanyi” hal ini menggambarkan bahwa terlihat siswa sangat senang dan antusias pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. (Observasi, 2-21 November 2020)

Temuan penulis tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh guru Ibu DM RA Al-Hunafa Palangka Raya yang menyatakan bahwa antusiasme anak sangat tinggi terhadap pembelajaran melalui gerak dan lagu yang dilakukan, setiap kali musik atau lagu di putar anak langsung aktif dengan sendirinya menyanyi dan menirukan lagu yang diputar sembari melakukan gerakan-gerakan kecil yang mereka bisa, terlebih di masa pandemi ini anak terasa lebih aktif lagi, beliau juga menyatakan bahwa keadaan ini kemungkinan anak merasa jenuh terlalu lama di rumah dan kangen suasana sekolah, sebagaimana kutipan wawancara berikut:

Antusiasme anak sangat tinggi terhadap pembelajaran melalui gerak dan lagu yang dilakukan, setiap kali musik atau lagu di putar anak langsung aktif dengan sendirinya menyanyi dan menirukan lagu yang diputar sembari melakukan gerakan-gerakan kecil yang mereka bisa, terlebih dimasa pandemi ini anak terasa lebih aktif lagi mungkin anak merasa jenuh terlalu lama di rumah dan kangen suasana sekolah (Ibu DM, 09-11-2020).

Senada dengan yang disampaikan Ibu DM tersebut guru pendamping juga menyatakan hal yang sama saat di temui ditempat yang berbeda yaitu:

Sejauh yang saya ketahui anak-anak di RA ini rata-rata selalu aktif setiap musik di putar, terlebih pada saat skarang ini anak jarang melakukannya karena anak tidak bisa bersekolah karena virus Corona, mungkin anak merasa kangen dengan suasana sekolah. Jadi begitu musik di putar anak langsung merasa senang sekolah (Ibu AM, 12-11-2020).

Dari hasil temuan penelitian di atas dapat di pahami bahwa anak sangat antusias dan senang sekali setiap musik atau lagu di perdengarkan anak langsung mengikuti lantunan lagu dan melakukan gerakan dengan sendirinya, hal ini menggambarkan bahwa perkembangan seni anak melalui gerak dan lagu yang di lakukan RA Al-Hunafa Palangka Raya dapat diterima dengan baik oleh anak.

c. Kelincahan Anak Dalam Menggerakan Seni Gerak dan Lagu di Tubuhnya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan pada 2 November - 21 November 2020 terhadap beberapa orang siswa pada kegiatan pembelajaran dari rumah kerumah terlihat siswa sangat lincah

dalam melakukan gerakan pada pembelajaran gerak dan lagu, anak selalu ingin terus bergerak, anak dapat dengan cepat mengikuti gerakan yang di contohkan oleh guru (Observasi, 2-21 November 2020). Hal ini sejalan dengan yang di sampaikan oleh Ibu DM yang menyatakan bahwa:

Seperti yang telah saya sampaikan sebelumnya anak selalu sangat antusias begitu musik diputar anak secara langsung reflek mengikuti lagu dan melakukan gerakan sebisa mereka begitu juga saat sudah masuk proses pembelajaran anak dengan lincah melakukan gerakan dan anak dapat dengan mudah mengikuti gerakan yang kami peragakan, meskipun ada beberapa anak yang masih kurang lincah, alhamdulillah pada saat pandemi ini saya rasa antusiasme anak makin tinggi saat di datangi kerumah anak dapat dengan lincah mempraktikan gerakan yang saya contohkan, hal ini mungkin di pengaruhi rasa kengen mereka terhadap suasana sekolah atau bisa juga mereka malu saat melakukan Bersama teman-teman mereka (Ibu DM, 09-11-2020).

Seirama dengan yang disampaikan oleh Ibu DM yang menyatakan bahwa:

Ya, sudah pasti itu anak dengan lincah melakukan gerakan, karena saya lihat anak-anak sangat senang sekali apabila sudah masuk kegiatan gerak dan lagu itu. Ya, seperti yang kita ketahui memang masanya kan anak usia gitu senang bergerak dan bermain termasuk melakukan gerakan dengan diiringi lagu. (Ibu AM, 12-11-2020).

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa anak dapat dengan lincah melakukan gerakan pada saat kegiatan seni melalui gerak dan lagu, hal ini mungkin dipicu karena keadaan psikologis anak usia 5-6 tahun yang cenderung suka bergerak dan bermain.

d. Penguasaan Gerak Yang Telah Diinstruksikan Dalam Gerak dan Lagu.

Sama seperti hasil temuan sebelumnya berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan diketahui bahwa anak dapat dengan mudah menirukan gerakan yang dicontohkan oleh guru tak hanya itu saja anak juga terlihat dengan mudah menguasai gerakan yang dicontohkan, akan tetapi ada beberapa anak yang juga mudah lupa akan urutan gerakan yang dicontohkan sehingga guru perlu memberikan contoh secara berulang (Observasi, 2-21 November 2020). Sejalan dengan hasil pengamatan yang penulis lakukan Ibu DM menyatakan bahwa:

Sama dengan jawaban saya sebelumnya, anak juga dapat dengan mudah menguasai gerakan yang saya contohkan, ya meskipun ada beberapa anak yang gampang lupa oleh sebab itu kami sering melakukan pengulangan-pengulangan pada gerak dan lagu yang kami ajarkan (Ibu DM, 09-11-2020).

Senada dengan yang disampaikan guru tersebut Ibu AM juga menyampaikan hal yang sama yaitu:

Seperti yang saya sampaikan sebelumnya tentunya perkembangan seni anak melalui kegiatan gerak dan lagu ini anak dapat dengan mudah mengikuti gerakan yang kami contohkan disamping gerakan yang kami lakukan sudah kami sesuaikan dengan usia anak, motivasi yang dimiliki anak juga sangat tinggi, ya pokoknya seperti yang saya jelaskan tadi memang masalah anak-anak usia segitu suka bergerak jadi mereka mudah melakukan apa yang kami contohkan (Ibu AM, 12-11-2020).

Dari apa yang disampaikan oleh dua sumber di atas dapat dipahami bahwa dalam perkembangan seni anak melalui gerak dan lagu anak dapat dengan mudah melakukan gerakan yang dicontohkan oleh guru hal ini disebabkan karena gerakan yang dilakukan telah disesuaikan dengan kemampuan anak dan di samping itu motivasi yang dimiliki anak pada usia 5-6 tahun terhadap gerak dan lagu sangat tinggi.

e. Keseimbangan Dalam Bergerak Ketika Diputarakan Lagu.

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan pada 2 November - 21 November 2020 terhadap beberapa orang siswa penulis menemukan bahwa tidak semua murid memiliki keseimbangan yang bagus dalam melakukan gerakan pada saat diputarakan lagu, akan tetapi sebagian besar anak memiliki keseimbangan yang bagus dalam melakukan gerakan pada saat diputarakan lagu, contohnya pada saat anak harus mengangkat satu kaki maka anak terlihat goyang-goyang seakan mau jatuh, akan tetapi anak dapat menahan dan mengimbangnya dengan perlahan (Observasi, 2-21 November 2020).

Mengenai hal tersebut Ibu DM RA Al-Hunafa Palangka Raya menyatakan bahwa dalam hal keseimbangan ini ada beberapa anak yang memang kurang bagus, akan tetapi beliau menjelaskan secara keseluruhan keseimbangan anak sudah mengalami banyak peningkatan semenjak pertama kali kegiatan ini dilakukan, oleh sebab

itu pihak sekolah memutuskan untuk melakukan kegiatan gerak dan lagu disetiap harinya, sayangnya terbentur masalah pandemi ini jadi semuanya agak lambat. Sebagaiman kutipan wawancara berikut:

Dalam hal keseimbangan ini ada beberapa anak yang memang kurang bagus, akan tetapi secara keseluruhan keseimbangan anak sudah mengalami banyak peningkatan semenjak pertama kali kegiatan ini kami lakukan oleh sebab itu kami memutuskan untuk melakukan kegiatan gerak dan lagu disetiap harinya, sayangnya terbentur masalah pandemi ini jadi semuanya agak lambat. (Ibu DM, 09-11-2020).

Senada dengan yang disampaikan oleh guru kelompok B RA Al-Hunafa Palangka Raya Ibu AM RA Al-Hunafa Palangka Raya juga menyatakan bahwa:

Untuk keseimbangan ini memang ada beberapa anak yang kurang ya, akan tetapi ini sudah mendingan daripada dulu pertama kali kami menerapkan kegiatan gerak dan lagu ini keseimbangan anak saya rasa sangat buruk, ya pada intinya banyak perubahan dan perkembangan lah (Ibu AM, 12-11-2020).

Menganai hal ini Ibu Yy Al-Hunafa Palangka Raya juga menyatakan bahwa:

Untuk perkembangan keseimbangan yang dimiliki anak melalui gerak dan lagu ini saya rasa sudah sangat baik, walaupun ada beberapa anak yang masih agak kesulitan akan tetapi saya sudah sangat senang atas apa yang kami peroleh ini. Mungkin apabila kondisi normal tidak dalam masa pandemi seperti ini hasil yang kami peroleh akan lebih baik (Ibu Yy, 09-11-2020)

Dari uraian tersebut dapat kita simpulkan bahwa perkembangan keseimbangan anak melalui gerak dan lagu yang dilakukan oleh RA Al-Hunafa Palangka Raya mendapatkan hasil yang positif karena keseimbangan yang dimiliki anak sudah mengalami banyak sekali

peningkatan meskipun ada beberapa anak yang kurang sekitar 4-5 anak dari jumlah keseluruhan anak sebanyak 15 anak.

2. Pembelajaran Perkembangan Seni Anak Pada Usia 5-6 Tahun Kelompok B Dalam Kegiatan Gerak dan Lagu di RA AL-Hunafa Palangka Raya.

Kreativitas atau daya cipta yang dimiliki seseorang mempunyai tingkatan tersendiri, sesuai tingkat perkembangannya. Mengembangkan kreativitas tidaklah mudah karena ada beberapa yang mempengaruhinya dari diri seseorang yang mempunyai jiwa kreatif, dorongan baik dari internal maupun eksternal, mampu mengekspresikan hal yang baru, pengalaman baru bagi seseorang, dan menghasilkan sebuah karya yang bernilai tinggi. Kreativitas haruslah dikembangkan, ditingkatkan dan dipupuk sesuai tingkat kemampuannya oleh sebab itu pembelajaran seni anak pada usia Usia 5-6 Tahun harus dilakukan sesuai dengan kemampuannya. Pembelajaran perkembangan seni anak pada usia 5-6 tahun kelompok B dalam kegiatan gerak dan lagu di RA AL-Hunafa Palangka Raya dapat disajikan sebagai berikut:

a. Pembelajaran Seni Dalam Kegiatan Gerak dan Lagu

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan diketahui bahwa proses pembelajaran yang dilakukan dalam rangka pengembangan seni anak usia 5-6 tahun dilakukan secara sensiri-sendiri dari rumah-kerumah gerakan yang di pilih di sesuaikan tingkat

kesulitannya, gerakan dan lagu yang di ajarkan mengandung unsur lucu dan menyenangkan kemudian di ajarkan secara bertahap. Mengenai proses pembelajarannya terlebih dahulu guru melakukan persiapan dengan mengkondisikan anak dengan memperhatikan kondisi psikologis anak dan membuat suasana nyaman mungkin apabila anak sudah dirasa siap maka guru akan memulai pelajaran gerak dan lagu dalam rangka pengembangan seni anak usia 5-6 tahun (Observasi, 2-21 November 2020).

Hasil temuan penulis tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibu DM RA Al-Hunafa yang menyatakan bahwa:

Seperti yang sudah saya jelaskan sebelumnya bahwa dalam rangka pengembangan seni anak melalui gerak dan lagu kami melakukannya pertama dengan perencanaan, dalam perencanaan tersebut kami menentukan gerak dan lagu yang akan digunakan dengan memperhatikan tingkat kesulitan gerak dan lagu, gerak dan lagu harus sesuai tema pembelajaran, gerak dan lagu juga harus mengandung unsur lucu dan menyenangkan. Selanjutnya tahap pelaksanaan pembelajaran pada tahap ini kami terlebih dahulu harus memperhatikan keadaan psikologis anak selanjutnya baru melaksanakan gerak dan lagu yang telah di konsep sebelumnya, dalam pelaksanaannya kami biasanya melakukannya dengan cara berkelompok akan tetapi pada masa pandemi ini kami melakukannya secara sendiri-sendiri, sebenarnya mengenai pengembangan seni anak melalui gerak dan lagu ini kami biasanya juga mengadakan ekstrakurikuler gerak dan lagu yang di adakan setiap jumat dan sabtu pada pukul 08.00 WIB (Ibu DM, 09-11-2020).

Sejalan dengan penuturan guru tersebut kepala sekolah menjelaskan bahwa:

Pembelajaran gerak dan lagu di RA Al-Hunafa ini sebenarnya diadakan setiap hari pada tiap awal pelajaran yang di lakukan oleh guru masing-masing di dalam kelas, selain itu kami juga

melakukanya dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan pada hari Jum'at yaitu dengan senam setiap pukul 08.00 WIB kemudian setiap hari Sabtu dengan dengan shalat duha, hafalan surah-surah pendek yang di bimbing oleh guru masing-masing. Akan tetapi pada saat pandemi ini kami melakukannya secara masing-masing dari rumah kerumah setiap minggunya bergiliran (Ibu Yy, 09-11-2020).

Berangkat dari hasil wawancara tersebut penulis berusaha mencari dokumen pendukung penelitian yang dapat mendukung hasil penelitian yang penulis lakukan, dari hasil pencarian tersebut penulis menemukan RPPH yang di miliki oleh Ibu DM yang menunjukkan kesesuaian antara pernyataan yang beliau sampaikan dengan RPPH tersebut.

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa pelaksanaan pembelajaran gerak dan lagu di RA Al-Hunafa dilakukan dengan cara pertama perencanaan, dalam perencanaan tersebut para guru menentukan gerak dan lagu yang akan digunakan dengan memperhatikan tingkat kesulitan gerak dan lagu, gerak dan lagu harus sesuai pembelajaran, gerak dan lagu juga harus mengandung unsur lucu dan menyenangkan. Selanjutnya tahap pelaksanaan pembelajaran pada tahap ini para terlebih dahulu harus memperhatikan keadaan psikologis anak selanjutnya baru melaksanakan gerak dan lagu yang telah di konsep sebelumnya, dalam pelaksanaanya biasanya dilakukan dengan cara berkelompok akan tetapi pada masa pandemi ini dilakukan sendiri-sendiri, sebenarnya dalam rangka pengembangan

seni anak melalui gerak dan lagu ini juga diadakan ekstra kulikuler yang di adakan setiap jumat dan sabtu pada pukul 08.00 WIB

b. Gerakan Dalam Pembelajaran Seni Gerak dan Lagu

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan pada 2 November - 21 November 2020 terhadap kegiatan pembelajaran terlihat bahwa gerakan yang dilakukan dalam pembelajaran gerak dan lagu adalah gerakan-gerakan yang berkaitan dengan tema pembelajaran, untuk gerakan yang sempat penulis amati adalah gerakan wudhu yang di padukan dengan lagu gerakan berwudhu (Observasi, 2-21 November 2020).

Temuan penulis tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh ibu Ibu DM RA Al-Hunafa yang menyampaikan bahwa:

Untuk gerakan yang kami gunakan kami menyesuaikan tema yang sedang di pelajari seperti, gerakan wudhu, gerakan shalat, gerakan asmaul husna dan lain-lain yang pasti gerakan tersebut selain mampu meningkatkan kemampuan seni anak juga mampu menunjang pengetahuan agamanya (Ibu DM, 09-11-2020).

Sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibu DM RA Al-Hunafa, guru pendampik RA Al-Hunafa menyatakan bahwa:

Megenai gerakan yang kami ajarkan biasanya gerakan asmaul husna, gerakan wudhu, gerakan shalat dan lain-lain. Gerakan-gerakan yang kami ajarkan disesuaikan dengan tema pelajaran yang sedang pelajari (Ibu AM, 12-11-2020).

Dari uraian tersebut dapat kita tarik kesimpulan bahwa gerakan yang digunakan dalam rangka pengembangan seni anak melalui gerak

dan lagu adalah gerakan-gerakan yang disesuaikan dengan tema pelajaran yang sedang di pelajar, ada paun contoh gerakannya adalah gerakan asmaul husna, gerakan wudhu, gerakan shalat dan lain-lain.

c. Lagu Dalam Pembelajaran Seni Gerak dan Lagu

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan pada 2 November - 21 November 2020 terhadap kegiatan pembelajaran terlihat bahwa gerakan dan lagu yang digunakan dalam pembelajaran gerak dan lagu juga merupakan lagu-lagu yang berkaitan dengan tema pembelajaran, untuk lagu yang sempat penulis amati adalah lagu gerakan wudhu yang di padukan dengan gerakan berwudhu itu sendiri (Observasi, 2-21 November 2020).

Temuan penulis tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh ibu Ibu DM RA Al-Hunafa yang menyampaikan bahwa:

Sama dengan gerakan yang saya sampaikan tadi untuk lagu yang kami gunakan kami juga menyesuaikan tema yang sedang di pelajari seperti, lagu gerakan wudhu, gerakan gerakan shalat, lagu gerakan asmaul husna dan lain-lain yang pasti lagu tersebut mampu pengetahuan agamanya (Ibu DM, 09-11-2020).

Sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibu DM RA Al-Hunafa, guru pendampik RA Al-Hunafa menyatakan bahwa:

Untuk lagu yang digunakan dalam rangka pengembangan seni anak adalah lagu asmaul husna, lagu gerakan wudhu, lagu gerakan shalat dan lain-lain. Pokoknya sama dengan gerakanya kalo gerakan wudhu ya lagu gerakan wudhu, untuk lagu asmaul husna ya gerakan asmaul husna pokoknya harus sepasang, dan juga harus disesuaikan dengan tema yang sedang di pelajari (Ibu AM, 12-11-2020).

Dari uraian tersebut dapat kita tarik kesimpulan bahwa lagu yang digunakan dalam rangka pengembangan seni anak melalui gerak dan lagu adalah lagu-lagu yang telah disesuaikan dengan tema pelajaran yang sedang di pelajari.

d. Memperhatikan Tingkat Kesulitan Dan Kemudahan Dalam Memilih Gerak dan Lagu Untuk Anak

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada 2 November - 21 November 2020 terhadap kegiatan pembelajaran terlihat bahwa guru memilih atau menggunakan gerak dan lagu yang mudah dilakukan, gerakan dan lagu pun disesuaikan dengan materi yang berkaitan dengan materi yang di ajarkan hal ini penulis dapatkan saat melihat guru memperdengarkan lagu tentang gerakan wudhu yang disampaikan pada murid (Observasi, 2-21 November 2020).

Hasil oebservasi penulis tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Ibu DM yang menyatakan bahwa:

Tentu saja kami memperhatikan tingkat kesulitan dalam memilih gerakan dan lagu, kami biasanya menentukan gerak dan lagu dari yang paling mudah atau tingkat kesulitannya rendah terlebih dahulu agar anak mudah mengikutinya dan tidak cepat bosan, yang diawali dengan bentuk gerakan yang bertahap dengan satu macam pola gerakan dan seterusnya. Seperti lagu gerakan wudhu, kami menyanyikan lagu dengan di iringi gerkan-gerakan wudhu yang mudah di ingat selanjutnya baru gerakan sholat. (Ibu DM, 09-11-2020).

Hal senada juga disampai kan oleh ibu Ibu AM yang menyatakan bahwa dalam dalam memilih gerak dan lagu yang akan digunakan dalam rangka perkembangan seni anak pihak sekolah selalu

memilih gerakan gerakan dan lagu dengan memperhatikan tingkat kesulitan yang ada sehingga mudah di ikuti oleh anak pada usia 5-6 tahun. Berikut kutipan wawancara dengan Ibu AM tersebut:

Dalam memilih gerak dan lagu yang akan digunakan dalam rangka perkembangan seni anak kami selalu memilih gerakan-gerakan dan lagu dengan memperhatikan tingkat kesulitan yang ada dengan tujuan agar mudah diikuti oleh anak pada usia 5-6 tahun. (Ibu AM, 12-11-2020).

Hasil wawancara dengan kedua sumber di atas sejalan dengan temuan penulis terhadap notulen rapat yang didalamnya memuat salah satu langkah yang dilakukan memilih gerak dan lagu untuk anak dalam rangka pengembangan seni anak yang dilakukan yaitu memilih gerakan atau lagu yang paling mudah dan disesuaikan dengan kemampuan anak. (Dokumen notulen rapat Oktober 2018)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam memilih gerak dan lagu dalam rangka mengembangkan kemampuan seni anak guru selalu memperhatikan tingkat kesulitan yang ada pada gerak dan lagu, dengan demikian gerak dan lagu yang dilakukan akan dapat dengan mudah untuk diikuti oleh anak pada usia 5-6 tahun.

e. Mempersiapkan Skenario atau Cerita Dalam Pembelajaran Seni Gerak dan Lagu

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan pada 2 November - 21 November 2020 terhadap kegiatan pembelajaran penulis menemukan bahwa guru tidak menyiapkan cerita atau skenario dalam pelajaran gerak dan lagu, hanya saja guru secara

sepontannya menyisipkan cerita-cerita yang berkaitan dengan gerakan dan lagu yang sedang diajarkan, hal ini terbukti dari tidak adanya teks atau naskah yang penulis temukan pada kegiatan pembelajaran yang disiapkan guru (Observasi, 2-21 November 2020).

Hasil temuan penulis tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Ibu DM RA Al-Hunafa yang menyatakan bahwa:

Untuk skenario atau cerita kami tidak ada mempersiapkan khusus akan tetapi pada proses pembelajaran biasanya hal tersebut keluar dengan sendirinya, intinya seponatan saja, seperti misal setelah melakukan gerakan dan lagu mengenai wudhu saya langsung menceritakan keutamaannya mengenai berwudhu tersebut (Ibu DM, 09-11-2020).

Mengenai hal tersebut guru pendamping kelompok B menyatakan bahwa:

Kami sih tidak ada menyiapkan skenario khusus dalam pembelajaran akan tetapi cerita itu biasanya selalu disisipkan secara seponatan setelah kegiatan lagu dan tari diadakan, dengan tujuan agar kegiatan yang dilakukan benar-benar bermakna bagi anak (Ibu AM, 12-11-2020).

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa guru-guru RA Al-Hunafa tidak menyiapkan skenario atau pun cerita penunjang gerak dan lagu yang diajarkan, akan tetapi guru dengan seponatan menceritakan cerita yang berkaitan dengan pembelajaran gerak dan lagu yang sedang dilaksanakan.

f. Gerak dan Lagu Yang Dipilih Mengandung Unsur Lucu Atau Unsur Yang Membuat Anak Senang

Selain memperhatikan tingkat kesulitan dan kemudahan dalam memilih gerak dan lagu berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada 2 November - 21 November 2020 terhadap kegiatan pembelajaran terlihat bahwa selain gerakan wudhu guru juga memilih Gerakan lain, yaitu memilih gerak dan lagu yang mengandung unsur lucu dan menarik yang akan di ajarkan merupakan salah satu poin penting yang di lakukan oleh guru dengan demikian dalam proses pembelajaran gerak dan lagu anak menjadi sangat antusias mengikutinya dikarenakan gerakannya yang membuat anak gembira (Observasi, 2-21 November 2020).

Hasil pengamatan penulis tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh ibu Ibu DM yang menyatakan bahwa:

Memilih gerakan yang membuat anak senang dan mengembirakan merupakan salah poin yang harus diperhatikan dalam memilih gerak dan lagu dalam kegiatan pengembangan seni anak, karena dengan mengandung unsur yang lucu dan menggemirakan maka anak akan menjadi lebih senang dan anak dengan sendirinya mau mengikuti gerakan sehingga tidak perlu paksaan dari guru, seperti yang saya sampaikan tadi bahwa anak rata-rata saat di putarkan musik langsung berusaha mengikuti lagu yang didengar dan melakukan gerakan yang mereka bisa. (Ibu DM, 09-11-2020).

Senada dengan Ibu DM Ibu AM menyatakan bahwa:

Selain memperhatikan tingkat kesulitan dan kemudahan dalam memilih langkah gerak dan lagu kami para guru juga memilih gerakan yang mengandung unsur lucu dan mengasyikan, hal ini bertujuan agar anak dapat dengan gembira melakukannya dengan demikian hasilnya anak akan lebih mudah untuk

menghafalkan gerakan maupun lagu yang di ajarkan guru. (Ibu AM, 12-11-2020).

Dari uraian di atas dapat di pahami bahwa selain memperhatikan tingkat kesulitan gerak dan lagu yang akan diajarkan dalam rangka pengembangan seni anak pihak sekolah juga mempertimbangkan tingkat kelucuan yang ada pada gerak dan lagu yang akan digunakan dengan tujuan dapat membuat anak senang.

g. Cara Guru Mengajarkan Gerak dan Lagu Kepada Anak

Anak-anak pada usia RA ini sangat mudah sekali kehilangan konsentrasi apa lagi bila ada hal-hal yang dapat mengalihkan perhatiannya, anak akan jadi lebih mudah untuk lupa pada gerakan yang telah diajarkan. Berdasarkan hasil pengamatan penulis diketahui bahwa Ibu DM dan Ibu Yy menyikapi hal tersebut dengan cara mengajarkan gerak dan lagu secara bertahap atau sedikit demi sedikit yaitu mengajarkan gerakan dan lagu per bagian dengan tujuan agar siswa lebih mudah mengingatnya (Observasi, 2-21 November 2020).

Sejalan dengan hasil pengamatan penulis Ibu DM menyatakan bahwa:

Kami para guru dalam pelajaran gerak dan lagu, biasanya memberikan atau mencontohkannya secara bertahap diawali satu macam gerakan kemudian kegerakan selanjutnya, hal ini di karenakan anak pada usia RA ini gampang sekali lupa apalagi bila gerakanya agak sulit, selain setiap gerakan pasti memerlukan sebuah koordinasi motorik yang memerlukan waktu untuk berlatih (Ibu DM, 09-11-2020).

Senada dengan ibu Ibu DM Ibu AM menyatakan bahwa:

Kami dalam pelajaran seni melalui gerak dan lagu mengajarkan gerakanya secara bertahap, kita tidak bisa langsung mengejar banyak gerakan pada anak, kita harus mengajarkannya sedikit demi sedikit, agar anak bisa lebih konsentrasi, ya kita tahu sendiri anak-anak usia ini kan gak bisa di paksa jadi bila kita ajarkan terlalu banyak anak akan merasa terbebani ujung-ujungnya gak mau melakukan gerakan dan lagu yang diajarkan (Ibu AM, 12-11-2020).

Berdasarkan keterangan kedua subjek di atas penulis mencoba mencari data-data yang dapat mendukung hasil penelitian yang penulis lakukan, dari hasil penelusuran tersebut penulis menemukan sebuah notulen rapat yang membahas mengenai proses pelaksanaan gerak dan lagu dalam rangka pengembangan seni anak. Dalam notulen tersebut terdapat putusan hasil rapat yang menyatakan bahwa dalam proses penyampaian gerak dan lagu gerakan harus diajarkan secara bertahap, baik per bagian maupun per Gerakan. (Dokumen notulen rapat Oktober 2018)

h. Guru Menguasai Semua Gerak dan Lagu yang Diajarkan Kepada Anak

Mengenai guru menguasai gerak dan lagu yang diajarkan berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan pada 2 November - 21 November 2020 terhadap kegiatan pembelajaran terlihat dengan jelas bahwa para guru sangat menguasai gerakan maupun lagu yang diajarkan, hal ini terlihat jelas dari gerakan-gerakan yang di contohkan guru yang terlihat bahwa tidak ada kecanggungan dan kesalahan sama sekali, guru terlihat sangat mahir dalam melakukannya (Observasi, 2-21 November 2020).

Hasil pengamatan penulis tersebut sejalan dengan yang di sampaikan oleh kepala yang menerangkan bahwa:

Dalam rangka pengembangan seni anak melalui gerak dan lagu saya mewajibkan guru harus benar-benar menguasai materi gerak dan lagu yang akan diajarkan kepada anak dan mempunyai kreatifitas yang tinggi dalam melaksanakannya agar nantinya pada proses pembelajaran gerak dan lagu tidak terjadi hambatan terkait hal tersebut seperti lupa gerakan dan lupa lirik lagunya (Ibu Yy, 09-11-2020)

Sejalan dengan yang disampaikan kepa RA ibu Ibu DM RA Al-Hunafa menyatakan bahwa:

Untuk gerak dan lagu kami para guru diwajibkan harus benar-benar menguasai materi gerak dan lagu yang akan diajarkan kepada anak dan selain itu kami juga dituntut mempunyai kreatifitas yang tinggi dalam melaksanakan metode pembelajaran yang akan diajarkan. Dengan tujuan agar anak dapat dengan mudah memahami gerak dan lagu yang di ajarkan tersebut (Ibu DM, 09-11-2020).

Berdasarkan uraian dua subjek di atas terlihat penulis menemukan adanya sebuah notulen rapat yang membahas mengenai gerak dan lagu tersebut. Di dalam notulen tersebut tertulis bahwa bagi para guru yang menerapkan stimulasi gerak dan lagu harus terlebih dahulu hafal dan menguasai gerakan maupun lagu dalam rangka pengembangan seni anak melalui gerak dan lagu (Dokumen notulen rapat Oktober 2018)

i. Gerak dan Lagu Dilakukan Secara Berkelompok atau Sendiri-Sendiri

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada 2 November - 21 November 2020 terhadap kegiatan pembelajaran di

RA Al-Hunafa Palangka Raya penulis menemukan bahwa gerak dan lagu dalam rangka pengembangan seni anak dilakukan secara sendiri-sendiri, terlihat guru mengajarkan gerakan dan lagu dari rumah kerumah tanpa berkelompok guru mendatangi anak satu persatu hal ini disebabkan karena kondisi pembelajaran yang sedang dalam keadaan social distancing, akan tetapi pada kegiatan pembelajaran biasa guru melakukan pembelajaran secara berkelompok (Observasi, 2-21 November 2020).

Hasil observasi penulis tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Ibu DM yang menyatakan bahwa:

Sebenarnya sih kalo keadaan normal gak seperti ini kami mengajarkan gerak dan lagu secara berkelompok karena dengan berkelompok siswa lebih mudah untuk diatur selain itu dengan berkelompok kita bisa menanamkan rasa kerja sama dan saling menghargai pada anak akan tetapi untuk keadaan sekarang ini kami melakukannya secara sendiri-sendiri dari rumah kerumah (Ibu DM, 09-11-2020).

Seirama dengan ibu Ibu DM ibu guru pendamping menyatakan bahwa:

Untuk saat ini kami melakukan gerak dan lagu secara sendiri-sendiri, akan tetapi biasanya kami melakukan gerak dan lagu ini secara berkelompok supaya siswa dapat dengan mudah diatur kalo sendiri-sendiri biasanya sangat susah (Ibu AM, 12-11-2020).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa gerak dan lagu yang diajarkan di RA Al-Hunafa dilakukan secara sendiri-sendiri mengingat keadaan pandemi Covid-19 yang sedang mewabah, akan tetapi pada keadaan normal gerak dan lagu dilakukan secara

berkelompok dengan tujuan menanamkan rasa kerja sama dan saling menghargai.

j. Guru Menggulagi Pembelajaran Seni Gerak dan Lagu

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan pada 2 November - 21 November 2020 terhadap kegiatan pembelajaran penulis menemukan bahwa guru selalu mengulang-ulang gerak dan lagu yang di ajarkan setiap harinya dengan sampai anak benar-benar hafal dan memahami gerakan tersebut, hal ini penulis temukan dari beberapa kali pertemuan yang dilakukan guru masih menerapkan gerak dan lagu wudhu pada anak.

Hasil temuan penulis tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Ibu DM RA Al-Hunafa yang menyatakan bawa:

Dalam pelaksanaan pembelajaran gerak dan lagu dalam rangka pengembangan seni anak kami selalu mengulang-ulang pembelajaran sampai anak benar-benar menguasainya, hal ini kami lakukan karena nantinya pelajaran ini akan menjadi bekal buat anak-anak tersebut (Ibu DM, 09-11-2020).

Sejalan dengan hal tersebut guru pendamping kelompok B menyatakan bahwa:

Pengulangan itu tentunya selalu terus kami lakukan dengan tujuan pelajaran yang dilakukan benar-benar masuk kedalam ingatan anak-anak sehingga diharapkan akan dapat membantu anak tersebut pada jenjang Pendidikan selanjutnya, terlebih hal yang gerakan dan lagu yang kami ajarkan adalah gerakan yang berkaitan dengan keagamaan (Ibu AM, 12-11-2020).

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa guru-guru RA Al-Hunafa dalam menyampaikan pelajaran gerak dan lagu dalam rangka

pengembangan seni anak dilakukan dengan cara berulang-ulang sampai anak benar-benar hafal dengan tujuan agar dapat diingat oleh siswa selamanya karena tema yang diajarkan dapat digunakan sepanjang masa.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Perkembangan Seni Anak Pada Usia 5-6 Tahun Kelompok B Dalam Kegiatan Gerak dan Lagu di RA Al-Hunafa Palangka Raya.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan pada 2 November-21 November 2020 terhadap beberapa orang siswa setiap saat dilakukan pelajaran dengan menggunakan gerak dan lagu terlihat bahwa belum semua anak mampu mengkoordinasikan tubuhnya dengan baik terlihat ada beberapa anak yang masih canggung dan terbata-bata dalam melakukan gerakan akan tetapi sebagian besar anak sudah mampu mengkoordinasikannya dengan baik, contohnya pada saat anak harus menggerakkan tangan dan kaki secara bersamaan anak terlihat masih agak kebingungan dan kadang salah atara gerakan mana yang lebih dahulu. Akan tetapi berdasarkan keterangan beberapa subjek penelitian menyatakan bahwa hal tersebut sudah mengalami banyak perkembangan karena sebagian besar anak sudah mampu mengkoordinasikan gerak tubuh dengan baik meskipun ada beberapa anak yang masih belum mampu melakukannya dengan baik, dimana sebelum diterpka pembelajaran seni dengan menggunakan gerak dan lagu anak masih banyak yang belum mampu mengkoordinasikan gerak dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan pada 2 November - 21 November 2020 terhadap beberapa orang siswa pada kegiatan pembelajaran dari rumah kerumah yang dilakukan oleh guru

kelas B RA Al-Hunafa Palangka Raya, juga terlihat bahwa siswa sangat aktif dan antusias saat diputar lagu beberapa siswa langsung bergerak dan mengikuti lantunan lagu yang di putar, kadang anak juga sambil bertepuk tangan mengikuti irama yang diperdengarkan, sambil tersenyum melihat guru dan mengajak guru tersebut juga ikut menari dan bernyanyi. Dengan demikian dapat dipahami bahwa siswa sangat senang dan antusias pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Kesimpulannya adalah bahwa perkembangan seni anak melalui gerak dan lagu yang dilakukan RA Al-Hunafa Palangka Raya dapat diterima dengan baik oleh anak.

Selain itu berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan terlihat siswa sangat lincah dalam melakukan gerakan pada pembelajaran gerak dan lagu, anak selalu ingin terus bergerak, anak dapat dengan cepat mengikuti gerakan yang di contohkan oleh guru. Seperti hasil pemetaan dari subjek penelitian yang menyatakan bahwa anak selalu sangat antusias begitu musik diputar anak secara langsung reflek mengikuti lagu dan melakukan gerakan sebisa mereka begitu juga saat sudah masuk proses pembelajaran anak dengan lincah melakukan gerakan dan anak dapat dengan mudah mengikuti gerakan yang kami peragakan, meskipun ada beberapa anak yang masih kurang lincah, hal ini kemungkinan di pengaruhi rasa kengen mereka terhadap suasana sekolah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa anak terlihat anak dapat dengan mudah melakukan gerakan yang dicontohkan oleh guru hal ini

disebabkan karena gerakan yang dilakukan telah disesuaikan dengan kemampuan anak dan di samping itu motivasi yang dimiliki anak pada usia 5-6 tahun terhadap gerak dan lagu sangat tinggi.

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan pada 2 November - 21 November 2020 terhadap beberapa orang siswa penulis menemukan bahwa tidak semua murid memiliki keseimbangan yang bagus dalam melakukan gerakan pada saat di putarkan lagu, akan tetapi sebagian besar anak memiliki keseimbangan yang bagus dalam melakukan gerakan pada saat diputar lagu, contohnya pada saat anak harus mengangkat satu kaki maka anak terlihat goyang-goyang seakan mau jatuh, akan tetapi anak dapat menahan dan mengimbangnya dengan perlahan. Keadaan ini menggambarkan hal yang positif karena keseimbangan secara perlahan mengalami peningkatan dan berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh beberapa subjek bahwa keseimbangan yang dimiliki anak sudah mengalami banyak sekali peningkatan dari sebelumnya.

Seni merupakan salah satu stimulasi kreatif. Artinya, melibatkan seni dalam pembelajaran dapat mengaktifkan lebih banyak area-area dalam otak dari pada tanpa melibatkan seni. (Suyadi, 2014:171) Membicarakan soal seni sama dengan membicarakan soal manusia. Bukan saja karena seni merupakan hasil tindakan manusia, namun juga karena dalam seni terkandung refleksi tentang relasi antara manusia dengan alam semesta, serta relasi antara manusia.

Bahkan dapat dikatakan seni itu sendiri merupakan tindak refleksi manusia. Di dalam seni dan lewat berkesenian manusia mengokohkan, mempertanyakan, atau menawarkan berbagai kemungkinan posisi kemanusiaan.

Setiap anak adalah pribadi yang unik. Bermain serta bernyanyi merupakan kegiatan serius tetapi mengasyikkan bagi mereka. (Mursyid, 2015:103) Biasanya anak kecil tidak mudah untuk diajak berkonsentrasi lebih dari beberapa menit. Melalui pengembangan seni gerak dan lagu inilah anak dilatih untuk konsentrasi.

Namun yang dilakukan dalam rangka belajar ini haruslah gembira, menyenangkan dan bergairah. Pengembangan seni anak melalui gerak dan lagu dapat memberi pengaruh positif pada kecerdasan anak, tidak hanya kecerdasan berpikir saja, tetapi juga kecerdasan emosi. Dalam hal ini, adalah tugas orang tua untuk secara cermat memilih jenis gerak dan lagu serta memastikan dampak positif seperti apakah yang diberikan gerakkan sesuai irama tersebut dalam menstimulasi otak si kecil.

Menurut Al Quran, pertumbuhan dan perkembangan manusia memiliki pola umum yang dapat diterapkan pada manusia, meskipun terdapat perbedaan individual. Pola yang terjadi adalah bahwa setiap individu tumbuh dari keadaan yang lemah menuju keadaan yang kuat dan kemudian kembali melemah. Dengan kata lain, pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan hukum alam, ketika kenaikan dan penurunan

. ketika seorang anak secara berangsur-angsur mencapai perkembangan seni anak, maka baik dalam fisik dan kognitif, dan mulai ada kenaikan secara berangsur-angsur. Al Quran menyatakan sebagai berikut:

﴿اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ ٥٤﴾

Artinya: Allah, dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah menjadi kuat (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendakinya dan Dialah yang Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa (QS Al-Rum [30];54)

Penguasaan kemampuan gerak dan lagu anak-anak prasekolah menyinggung beberapa wilayah perkembangan, termasuk fisik, kognitif, bahasa dan kreatif. Pembelajaran seni melalui gerak dan lagu ialah dengan latihan gerak tubuh yang sangat berhubungan erat, karena gerakan dan lagu dapat mempengaruhi dan mengendalikan pusat syaraf. Sehingga cara belajar yang baik bagi anak adalah melalui lagu dan gerakannya. Pembelajaran melalui gerak dan lagu yang dilakukan sambil bermain akan membantu anak untuk lebih mengembangkan kecerdasannya tidak hanya pada aspek pengembangan seni, bahasa dan fisiknya saja tetapi juga pada pengembangan emosional dan kognitif anak (Frigyes Sandor, 2013 : 4).

Perkembangan anak (khususnya usia dini) penting dijadikan perhatian khusus bagi orangtua dan guru. Sebab proses tumbuh kembang anak akan mempengaruhi kehidupan mereka pada

masa mendatang. Anak usia dini sendiri merupakan kelompok yang berada dalam proses perkembangan unik. Dikatakan unik, karena proses perkembangannya (tumbuh dan kembang) terjadi bersamaan dengan *golden age* (masa peka/masa keemasan). Begitu pentingnya sehingga sangat mempengaruhi apa dan bagaimana mereka di masa yang akan datang. Berikut merupakan kata mutiara dari Dorothy Law Nolte (2013:25)

Jika anak dibesarkan dengan celaan, ia belajar memaki. Jika anak dibesarkan dengan permusuhan, ia belajar berkelahi. Jika anak dibesarkan dengan cemoohan, ia belajar rendah diri. Jika anak dibesarkan dengan hinaan, ia belajar menyesali diri. Jika anak dibesarkan dengan toleransi, ia belajar menahan diri. Jika anak dibesarkan dengan dorongan, ia belajar percaya diri. Jika anak dibesarkan dengan pujian, ia belajar menghargai. Jika anak dibesarkan dengan kasih sayang dan persahabatan, ia belajar menemukan cinta dalam kehidupan.

Kata-kata tersebut memiliki makna yang mendalam bahwa peranan orang tua memang sangat besar bagi tumbuh kembang anak. Untuk itu, orang tua maupun guru harus memahami tahap-tahap tumbuh kembang anak dan bagaimana menstimulasinya.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa keadaan yang terjadi di RA Al-Hunafa Palangka Raya sejalan dengan beberapa teori tentang perkembangan seni melalui gerak dan lagu di atas, di mana diketahui bahwa dengan adanya stimulus yang diberikan guru melalui gerak dan lagu terbukti bahwa perkembangan anak dapat tercapai dengan baik diantaranya adalah pada aspek koordinasi, keaktifan, kelincahan, pemahaman dan keseimbangan. Hal ini sejalan dengan teori

yang telah dikemukakan oleh Frigyes Sandor Penguasaan kemampuan gerak dan lagu anak-anak prasekolah menyinggung beberapa wilayah perkembangan, termasuk fisik, kognitif, bahasa dan kreatif, dengan demikian tak hanya kreatifitas seni saja yang dapat berkembang melainkan seluruh aspek perkembangan pada anak dapat berkembang dengan baik melalu gerak dan lagu yang diberikan oleh guru.

Pernyataan penulis mengenai hal tersebut juga didasari berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Fabiola Priscilla Setiawan (2010) yang menyatakan bahwa pendidikan seni berperan penting untuk merangsang perkembangan belahan otak bagian kanan anak. Pelajaran seni terbukti dapat meningkatkan kepandaian berekspresi anak, pemahaman sisi-sisi kemanusiaan, kepekaan dan konsentrasi yang tinggi, serta kreativitas yang gemilang. Dengan begitu, diharapkan anak yang diberikan kebebasan untuk mengembangkan bakat seninya seperti melukis, menulis puisi, bernyanyi atau bermain alat musik, akan mudah menapaki tangga menuju puncak prestasi. Orang tua tentu bangga dengan pencapaian buah hatinya tersebut.

Selain itu berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Dahlia Patiung, Dkk dengan judul *Deteksi Dini Pencapaian Perkembangan Anak Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini* menyatakan bahwa tahapan pencapaian perkembangan seni pada anak terdiri dari tiga bagian yaitu anak mampu membedakan bunyi dan

suara, tertarik dengan kegiatan musik, gerakan orang, hewan maupun tumbuhan, dan Tertarik dengan kegiatan atau karya seni. Untuk tingkat pencapaian mampu membedakan bunyi dan suara, terdapat dua indikator yaitu: (1) mengenali berbagai macam suara dari kendaraan; (2) meminta untuk didengarkan lagu favorit secara berulang. Pada tingkat pencapaian tertarik dengan kegiatan musik, gerakan orang, hewan maupun tumbuhan terdapat lima indikator pencapaian, yaitu: (1) mendengarkan atau menyanyikan lagu; (2) menggerakkan tubuh sesuai irama; (3) bertepuk tangan sesuai irama musik; (4) meniru aktivitas orang, baik secara langsung maupun melalui media, misal cara minum/cara bicara/perilaku seperti ibu; (5) bertepuk tangan dengan pola yang berirama, misalnya bertepuk tangan sambil mengikuti irama/nyanyian.

Dari uraian tersebut dapat dilihat bahwa kelima indikator pencapaian dapat perkembangan seni anak dapat terpenuhi melalui gerak dan lagu yang diajarkan, seperti yang terlihat dari hasil penelitian bahwa melalui gerak dan lagu yang dilakukan di RA Al-Hunafa Palangka Raya anak-anak langsung mengikuti lagu saat lagu didengarkan, anak dengan cepat mengikuti Gerakan yang diajarkan, Gerakan yang dilakukan anak sesuai dengan irama, anak juga bertepuk sesuai irama. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perkembangan seni anak pada RA Al-Hunafa Palangka Raya sejalan dan sesuai dengan indikator pencapaian yang dikemukakan oleh

pemerintah yang telah dikutip oleh Dahlia Patiung, Dkk di atas.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian mengenai perkembangan seni anak melalui gerak dan lagu di atas maka dapat disimpulkan bahwa melalui gerak dan lagu yang diajarkan di RA-Hunafa Palangka Raya perkembangan seni anak dapat tercapai dengan baik hal ini ditandai dari tercapainya aspek-aspek perkembangan seni anak pada anak usia RA di RA Al-Hunafa Palangka Raya.

B. Pembelajaran Perkembangan Seni Anak Pada Usia 5-6 Tahun Kelompok B Dalam Kegiatan Gerak dan Lagu di RA AL-Hunafa Palangka Raya.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan diketahui bahwa proses pembelajaran yang dilakukan dalam rangka pengembangan seni anak usia 5-6 tahun dilakukan secara mandiri-sendiri dari rumah-rumah gerakan yang dipilih disesuaikan tingkat kesulitannya, gerakan dan lagu yang diajarkan mengandung unsur lucu dan menyenangkan kemudian diajarkan secara bertahap. Mengenai proses pembelajarannya terlebih dahulu guru melakukan persiapan dengan mengondisikan anak dengan memperhatikan kondisi psikologis anak dan membuat suasana menyenangkan. Gerakan yang dilakukan dalam pembelajaran gerak dan lagu adalah gerakan-gerakan yang berkaitan dengan tema pembelajaran, untuk gerakan yang sempat penulis amati adalah gerakan wudhu yang dipadukan dengan lagu gerakan berwudhu. Kemudian lagu

yang digunakan dalam pembelajaran gerak dan lagu juga merupakan lagu-lagu yang berkaitan dengan tema pembelajaran, untuk lagu yang sempat penulis amati adalah lagu gerakan wudhu yang di padukan dengan gerakan berwudhu itu sendiri.

Gerak dan lagu yang digunakan merupakan gerak dan lagu yang mudah dilakukan, gerakan dan lagu pun disesuaikan dengan materi yang berkaitan dengan materi yang di ajarkan hal ini penulis dapatkan saat melihat guru memperdengarkan lagu tentang gerakan wudhu yang dsampaikan pada murid. Selain memperhatikan tingkat kesulitan dan kemudahan dalam memilih gerak dan lagu yang digunakan yang mengandung unsur lucu dan menarik yang akan di ajarkan merupakan salah satu poin penting yang di lakukan oleh guru dengan demikian dalam proses pembelajaran gerak dan lagu anak menjadi sangat antusias mengikutinya dikarenakan gerakannya yang membuat anak gembira.

Berdasarkan hasil penelitian juga di ketahui bahwa guru tidak menyiapkan cerita atau skenario dalam pelajaran gerak dan lagu, hanya saja guru secara spontan menyisipkan cerita-cerita yang berkaitan dengan gerakan dan lagu yang sedang di ajarkan, hal ini terbukti dari tidak adanya teks atau naskah yang penulis temukan pada kegiatan pembelajaran yang di siapkan. Kemudian gerakan dan lagu diajarkan per bagian dengan tujuan agar siswa lebih mudah mengingatnya, hal ini dikarenakan anak-anak pada usia RA ini sangat mudah sekali kehilangan konsentrasi apa lagi

bila ada hal-hal yang dapat mengalihkan perhatiannya, anak akan jadi lebih mudah untuk lupa pada gerakan yang telah diajarkan.

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian juga diketahui bahwa para guru sangat menguasai gerakan maupun lagu yang diajarkan, hal ini terlihat jelas dari gerakan-gerakan yang di contohkan guru yang terlihat bahwa tidak ada kecanggungan dan kesalahan sama sekali, guru terlihat sangat mahir dalam melakukannya. Gerak dan lagu dalam rangka pengembangan seni anak dilakukan secara sendiri-sendiri, terlihat guru mengajarkan gerakan dan lagu dari rumah kerumah tanpa berkelompok guru mendatangi anak satu persatu hal ini disebabkan karena kondisi pembelajaran yang sedang dalam keadaan *social distancing*, akan tetapi pada kegiatan pembelajaran biasa guru melakukan pembelajaran secara berkelompok. Terakhir, berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa guru selalu mengulang-ulang gerak dan lagu yang di ajarkan setiap harinya sampai anak benar-benar hafal dan memahami gerakan tersebut, hal ini penulis temukan dari keterangan beberapa subyek dan beberapa kali pertemuan yang dilakukan guru masih menerapkan gerak dan lagu wudhu pada anak.

Menurut Mutiah (2010:168), Gerak merupakan sarana ekspresi dan mengalihkan ketakutan, kesedihan, kemarahan dan kenikmatan dan sebagainya. Gerak juga merupakan ekspresi pembebasan dari belenggu kelidak berdayaan, simbolis, “displacemen” maupun katarsis, khususnya pada anak-anak, mereka mengekspresikan dirinya secara langsung dan

efektif melalui gerakan. Dengan belajar melalui gerakan maka anak dapat belajar tentang dirinya dan dunianya (Piaget, dalam Mutiah, 2010).

Gerak dan Lagu adalah sebuah materi pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada saat mengajar peserta didiknya dengan cara bernyanyi sambil bergerak. Dalam hal ini gerak dan Lagu memiliki masing-masing pengertian yaitu gerak yaitu aktifitas memainkan anggota tubuh sehingga posisi maupun bentuknya berubah. Sedangkan Lagu yaitu menyanyikan syair/kalimat sehingga menjadi enak didengar. Perpaduan keduanya dapat kita berikan pengertian yaitu menyanyikan syair sambil memainkan anggota tubuh yang satu sama lainnya berkesesuaian.

Anak pada perkembangan aspek biologisnya dapat secara sadar mengenali perubahan-perubahan organ sampai bagian yang sensitive sekalipun. Gerak dan Lagu merupakan suatu proses olah tubuh/pelatihan jasmani dengan tujuan supaya perkembangan tubuh anak dapat berkembang secara optimal. Melalui pembelajaran gerak dan Lagu yang teratur, terencana, terarah dan terbimbing, diharapkan dapat dicapai seperangkat tujuan yang meliputi pembentukan dan pembinaan bagi penumbuhan dan perkembangan aspek jasmani, intelektual, emosi, sosial dan moral/spiritual.

Pembelajaran gerak dan lagu adalah bernyanyi dan latihan gerak tubuh yang dapat mempengaruhi dan mengendalikan pusat syaraf membantu anak untuk lebih mengembangkan kecerdasannya tidak hanya pada aspek pengembangan kognitif, bahasa, dan emosionalnya saja tetapi

pada pengembangan senidan fisik anak (Widhianawati, 2011: Metode Gerak dan Lagu, Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan dalam Portal Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia, edisi Agustus). Gerak menjadi hal yang sangat kreatif bila di padukan dengan musik yang diinterpretasikan anak menurut caranya masing-masing. Menurut kamus bahasa Indonesia, Lagu merupakan ragam suara yang berirama dalam percakapan, bernyanyi, atau membaca. Secara umum yang dimaksudkan lagu adalah lagu yang dinyanyikan oleh anak atau lagu yang dinyanyikan untuk anak. Adapun pengertian musik adalah suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan terutama suara yang dihasilkan dari alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyian.

Dari definisi di atas yang dimaksud gerak dan lagu adalah gerakan tubuh yang disertai dengan lagu atau nyanyian berirama yang menarik untuk diikuti oleh anak. Sehingga metode ini dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan perkembangan fisik motorik kasar pada anak. Bergerak bagi anak merupakan suatu kebutuhan yang apabila tidak diperoleh akan membawa dampak perkembangan yang buruk. Anak suka dan butuh bergerak agar mampu tumbuh dan berkembang dengan baik. Gerak menjadi dasar bagi anak untuk mendapatkan kebutuhan dan mencapai kemajuan yang berarti dalam kehidupannya. Anak yang sedikit bergerak, penurut, dan tahan duduk manis, mungkin sangat menyenangkan bagi pendidik karena tidak terlalu merepotkan. Sebaliknya anak-anak

yang banyak bergerak dan memiliki kebutuhan untuk terus bergerak, tidak begitu disukai pendidik karena sulit di kendalikan. Tetapi justru anak yang aktif dan banyak gerak perkembangan motorik kasarnya berkembang dengan baik.

Fungsi gerak dan lagu bagi anak usia dini adalah:

- 1) Perkembangan kognitif dari Piaget (2009 :98) dalam teori belajar yang didasari oleh perkembangan motorik, maka salah satu yang perkembangan yang perlu distimulasi adalah keterampilan bergerak Melalui keterampilan motorik anak mengenal dunianya secara konkrit. Dengan bergerak ini juga meningkatkan Kepekaan sensor dan dengan Kepekaan sensori ini juga meningkatkan perkiraan yang cepat terhadap mang (spatial), arah dan waktu. Perkembangan dari struklur ini merupakan dasar dari berfungsinya efisiensi pada area lain. Kesadaran anak akan lcmpo dnpal bertambah melalui aktivitas bergerak dan bermain yang menekankan sinkronis. ritme dan urutan dari pergerakan Kemampuan kemampuan visual, auditif dan sentuhan juga diperkuat melalui aktivitas gerak.
- 2) Gerak dan lagu dapat diterima secara langsung yakni sebagai media ekspresi diri. Melalui seni seorang anak akan dilatih kehalusan budi. karna seni mengolah Kepekaan anak terhadap alam sekitar dan hal-hal yang berkaitan dengan keindahan (Dewamoro dalam W.S., 1998)
- 3) Menyatakan bahwa bernyanyi memiliki banyak manfaat untuk praktik pendidikan anak dan pengembangan pribadinya secara luas karena

bernyanyi bersifat menyenangkan, bernyanyi dapat dipakai untuk mengatasi kecerdasan, bernyanyi merupakan media untuk mengekspresikan perasaan. bernyanyi dapat membantu membangun rasa percaya diri anak, bernyanyi dapat membantu daya ingat anak, bernyanyi dapat mengembangkan rasa humor. bernyanyi dapat membantu pengembangan keterampilan berpikir dan kemampuan motorik anak, dan bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan dalam sebuah kelompok. (Honig, dalam Masiloh dkk. 2005: 113)

Ada beberapa langkah perkembangan seni anak melalui gerak dan lagu yaitu;

1. Langkah awal adalah memperhatikan kondisi psikologis anak kemudian tema dari gerak lagu, kalau itu memungkinkan untuk bernyanyi maka anak lebih baik diajak untuk bernyanyi lebih dahulu. Pilih gerak atau tarian yang mempunyai tema alam sekitar atau tema-tema tentang kehidupan sehari-hari contohnya tema berkebun, binatang, tumbuhan, dll.
2. Pilih gerak lagu yang mempunyai tingkat kesulitan geraknya rendah sehingga anak mudah untuk mengikutinya.
3. Pilihlah gerak lagu atau tari yang mempunyai gerak komikal, yaitu gerak- gerak yang mengandung sesuatu yang lucu, hal ini akan mendukung suasana senang pada proses pembelajaran.

4. Pilihlah gerak lagu/tari yang dilakukan secara kelompok karena dengan begitu bisa ditanamkan rasa kerja sama, menghargai tema yang bisa mengarah tanpa kematangan sosial anak.
5. Hendaknya pendidik menguasai betul tentang materi gerak lagu/tari sebelum mengajari. Penguasaan materi meliputi tiga aspek yaitu materi gerakan, irama gerakan dan komposisi gerak lagu. Dengan demikian guru mudah memberikan contoh gerakan tanpa menggunakan iringan.
6. Berikan bentuk-bentuk gerakan dengan bertahan dengan diawali satu macam pola gerakan jangan sekaligus, karena dalam satu ragam gerak memerlukan sebuah koordinasi motorik yang memerlukan waktu untuk melatihnya.
7. Buatlah seling-selingan berupa cerita yang relevan dari gerak lagu/tari yang akan diajarkan,
8. Jika materi peragam sudah tercapai maka perlu pengulangan-pengulangan gerak harus dilakukan supaya bentuk menjadi optimal. Dalam pengulangan-pengulangan gerak ini perlu kreatifitas pendidikan PAUD dalam mengolah metode pembelajaran supaya anak tidak mengalami kejenuhan.

Berdasarkan uraian diatas terlihat bahwa pembelajaran perkembangan seni anak melalui gerak dan lagu yang dilakukan di RA Al-Hunafa sejalan dengan beberapa teori di atas di mana berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui langkah-langkah yang dilakukan dalam proses

pembelajaran gerak dan lagu sudah memenuhi kedelapan langkah-langkah seni anak melalui gerak dan lagu. Hasil penelitian yang diperoleh peneliti juga sejalan dengan karakteristik pembelajaran seni dan lagu yang di kemukakan oleh kamtini berikut Langkah awal adalah memperhatikan kondisi psikologis anak kemudian tema dari gerak lagu, kalau itu memungkinkan untuk bernyanyi maka anak lebih baik diajak untuk bernyanyi lebih dahulu

- 1) Pilih gerak atau tarian yang mempunyai tema alam sekitar atau tema-tema tentang kehidupan sehari-hari contohnya tema berkebun, binatang, tumbuhan, dll.
- 2) Pilih gerak lagu yang mempunyai tingkat kesulitan geraknya rendah sehingga anak mudah untuk mengikutinya.
- 3) Pilihlah gerak lagu atau tari yang mempunyai gerak komikal, yaitu gerak yang mengandung sesuatu yang lucu, hal ini akan mendukung suasana senang pada proses pembelajaran.
- 4) Pilihlah gerak lagu/tari yang dilakukan secara kelompok karena dengan begitu bisa ditanamkan rasa kerja sama, menghargai tema yang bisa mengarah tanpa kematangan sosial anak.
- 5) Hendaknya pendidik menguasai betul tentang materi gerak lagu/tari sebelum mengajari. Penguasaan materi meliputi tiga aspek yaitu materi gerakan, irama gerakan dan komposisi gerak lagu. Dengan demikian guru mudah memberikan contoh gerakan tanpa menggunakan iringan.

- 6) Berikan bentuk-bentuk gerakan dengan bertahan dengan diawali satu macam pola gerakan jangan sekaligus, karena dalam satu ragam gerak memerlukan sebuah koordinasi motorik yang memerlukan waktu untuk melatihnya.
- 7) Buatlah seling-selingan berupa cerita yang relevan dari gerak lagu/tari yang akan diajarkan,
- 8) Jika materi peragaan sudah tercapai maka perlu pengulangan-pengulangan gerak harus dilakukan supaya bentuk menjadi optimal. Dalam pengulangan-pengulangan gerak ini perlu kreatifitas pendidikan PAUD dalam mengolah metode pembelajaran supaya anak tidak mengalami kejenuhan.
- 9) Jika materi gerak lagu/tari menggunakan properti tari hendaknya selama proses pembelajaran selalu mengulanginya agar anak terbiasa dengan properti tari itu.
- 10) Jika menginginkan sebuah pementasan maka pilihlah busana yang mendukung tema tarian atau gerak lagu dengan catatan tata busana tidak mengganggu gerak pada anak. (Kamtini, 2005: 82)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran perkembangan seni anak melalui gerak dan lagu yang dilakukan RA Al-Hunafa Palangka Raya sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang seharusnya karena sudah memenuhi kriteria pembelajaran gerakan lagu yang dikemukakan oleh beberapa ahli di atas, walaupun ada satu karakteristik atau langkah pembelajaran yang terpenuhi yaitu pembelajaran

dilakukan berkelompok hal ini dikarenakan keadaan pandemi Covid-19 yang mengharuskan guru menerapkan protokol kesehatan dari pemerintah, akan tetapi secara keseluruhan langkah pembelajaran yang dilakukan sudah sangat baik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perkembangan seni anak pada usia 5-6 tahun kelompok B dalam kegiatan gerak dan lagu di RA Al-Hunafa Palangka Raya perkembangan seni anak dapat tercapai dengan baik hal ini ditandai dari tercapainya aspek-aspek perkembangan seni anak pada anak usia RA di RA Al-Hunafa Palangka Raya, selain itu perkembangan seni anak melalui gerak dan lagu juga sesuai dengan indikator pencapaian seni anak, yaitu: (1) mendengarkan atau menyanyikan lagu; (2) menggerakkan tubuh sesuai irama; (3) bertepuk tangan sesuai irama musik; (4) meniru aktivitas orang, baik secara langsung maupun melalui media, misal cara minum/cara bicara/perilaku seperti ibu; (5) bertepuk tangan dengan pola yang berirama, misalnya bertepuk tangan sambil mengikuti irama/nyanyian.
2. Pembelajaran perkembangan seni anak pada usia 5-6 Tahun kelompok B dalam kegiatan gerak dan lagu di RA AL-Hunafa Palangka Raya dilakukan dengan beberapa aspek dan kriteria yaitu memperhatikan psikologis anak, mencontohkan gerak dan lagu yang sesuai dengan tema pembelajaran, memperhatikan tingkat kesulitan dan kemudahan dalam memilih gerak dan lagu untuk anak, gerak dan lagu yang dipilih mengandung unsur yang lucu atau unsur yang dapat membuat anak senang, guru menguasai semua gerak dan lagu yang akan diajarkan kepada anak, mengajarkan gerak dan lagu kepada anak secara bertahap,

pembelajaran dilakukan secara berkelompok dan Mengulang-ulang gerakan sampai optimal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, adapun saran yang bisa peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan seni anak usia 5-6 tahun di RA Al-Hunafa Palangka Raya sudah baik dan sesuai dengan indicator pencapaian perkembangan anak di usia 5-6 tahun, meskipun ada beberapa anak yang masih belum dapat mencapainya akan tetapi secara keseluruhan perkembangan seni anak sudah mengalami peningkatan dengan baik, untuk pihak sekolah dan guru diharapkan agar dapat mempertahankan dan terus mengembangkannya pembelajaran yang dilakukan agar anak dapat berkembang dengan baik dan dapat mengetasi permasalahan pada beberapa anak yang masih kurang dalam perkembangan seninya.
2. Pembelajaran yang dilakukan di RA Al-Hunafa Palangka Raya terbukti sudah dapat mengembangkan seni anak di mana pada awal observasi yang penulis lakukan masih banyak siswa yang belum mampu mencapai aspek perkembangan seni anak pada usia 5-6 tahun, tetapi pada hasil penelitian yang penulis lakukan sebagian besar anak sudah mampu mencapai aspek perkembangan tersebut dengan kata lain pembelajaran yang dilakukan sudah berhasil, maka diharapkan pihak sekolah dan guru dapat mempertahankan dan mengembangkannya lagi agar kedepanya perkembangan seni anak di RA Al-Hunafa dapat lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Afifuddin & Beni, Saebani Ahmad. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen, Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No. 20 tahun 2003. Tentang Sistem pendidikan Nasional.*
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Ibrahim. 2015. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Alfabeta.
- Kamtini, 2005. *Bermain Melalui Gerak Dan Lagu Di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Latif, Mukhtar dkk, 2014. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Kencana.
- Mujtahid, 2011. *Pengembangan profesi guru*, UIN Maliki Press, malang.
- Mutiah, Diana, 2012. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana.
- Kalida dan Mursyid. 2015. *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Poerwarminta. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, M. Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, A. M 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2010. *Memahami penelitian kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta

Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Wahyudin, Uyu & Agustin, Mubair. 2012. *Penilaian perkembangan anak usia dini*, Bandung: PT Refika Aditama.

Jurnal/ Skripsi

Fitri, 2016. *peningkatan kemampuan fisik motorik kasar melalui metode gerak dan lagu anak usia dini di RA Rowosari kecamatan tuntang semarang tahun 2016/2017*. Skripsi program studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Insitut Agama Islam Negeri Salatiga.

Pratiwi, Gita dkk. 2019. *upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 13 Palembang*. Jurnal Bhineka Tunggal Ika Universitas Sriwijaya, Volume 6, Nomor 1, FKIP Universitas Sriwijaya.

Kamtini dkk. 2015. *Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Gerak dan Lagu*. Jurnal Usia Dini Volume 1 Nomor 2 Program Studi PGPAUD FIP UNIMED.

Dwiyana, Jeumpa. 2016. *Pelajaran Gerak dan Lagu dalam meningkatkan bakat musik pada anak usia dini di TK At-Taqwa Gegerkalong*. Skripsi Program studi Seni Musik Fakultas Ilmu Seni dan Sastra Universitas Pasundan.

Widhianawati, Nana. 2011. *Pembelajaran gerak dan lagu dalam meningkatkan kecerdasan musikal dan kecerdasan kinestetik anak usia dini*. Jurnal Penelitian Pendidikan Nomor 2 Universitas Pendidikan Indonesia